



**RANCANGAN *WEBSITE* PENGAJARAN BAHASA CINA
BERBASIS KOMPETENSI KOMUNIKATIF**

SKRIPSI

**RAFFAELIA SANZIO RODIMAN
NPM 0704060301**

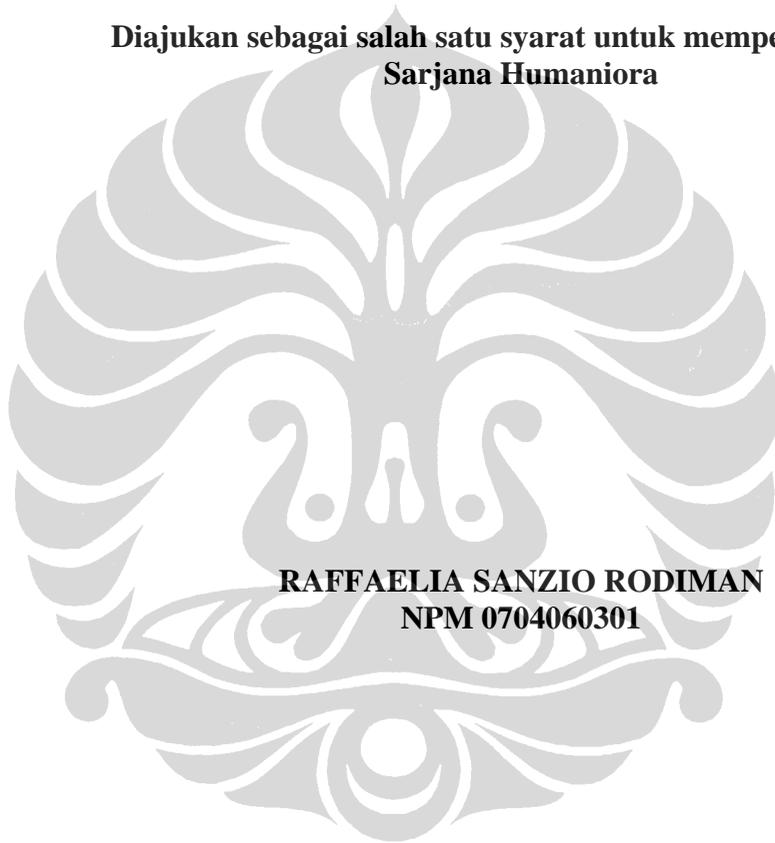


**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI CINA
DEPOK
JULI 2008**

**RANCANGAN *WEBSITE* PENGAJARAN BAHASA CINA
BERBASIS KOMPETENSI KOMUNIKATIF**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**



**RAFFAELIA SANZIO RODIMAN
NPM 0704060301**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI CINA
DEPOK
JULI 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Raffaelia Sanzio Rodiman

NPM : 0704060301

Tanda Tangan : 

Tanggal : 15 Juli 2008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Raffaelia Sanzio Rodiman

NPM : 0704060301

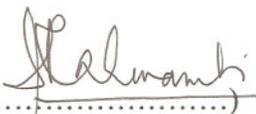
Program Studi : Cina

Judul Skripsi : Rancangan *Website* Pengajaran Bahasa Cina Berbasis Kompetensi Komunikatif

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua : Assa Rahmawati Kaboel, M. Hum.


(.....)

Pembimbing : Lilysagita Tjahjadi, M.A.


(.....)

Penguji : Nita Madona Sulanti, M.A.


(.....)

Penguji : Dilah Kencono, M.Si.


(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 15 Juli 2008

KATA PENGANTAR

Menulis skripsi adalah sebuah pembelajaran, latihan, ujian, prestasi dan pengalaman yang luar biasa bagi penulis. Semua ini merupakan sebuah prestasi dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan hormat kepada segenap dosen Program Studi Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang telah mencurahkan segala pikiran dan tenaganya untuk mendidik penulis sehingga mencapai gelar sarjana, khususnya kepada:

1. Ibu Assa Rahmawati Kaboel M. Hum., selaku ketua sidang. Terima kasih atas senyuman yang ibu berikan selama sidang berlangsung. Senyuman ibu membangkitkan kepercayaan diri penulis dan meredakan rasa tegang penulis di dalam ruang sidang.
2. Ibu Lilysagita Tjahjadi M.A., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, atas segala kesabaran, ketelitian, kepercayaan dan dukungannya yang luar biasa selama proses penulisan skripsi. Terima kasih karena ibu telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis. Semoga Tuhan membalas segala cinta, kasih sayang dan kebaikan Ibu. Penulis juga ingin memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan yang dilakukan selama proses penulisan.
3. Ibu Nita Madona Sulanti M.A., selaku pembaca skripsi. Terima kasih atas ilmu, kesempatan dan kepercayaan yang telah Ibu berikan kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh banyak pengalaman berharga. Terima kasih pula atas waktu yang telah Ibu berikan untuk memberi kritik dan saran untuk skripsi penulis.
4. Ibu Dilah Kencono M.Si., selaku pembaca skripsi. Terima kasih atas segala inspirasi yang penulis peroleh dari Ibu. Dan terima kasih atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk memberi kritik dan saran-saran serta referensi pustaka demi kelengkapan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada papa dan mama. Keyakinan dan doa di setiap helahan nafas mereka, memberikan kekuatan pada penulis untuk terus berjuang menggapai semua cita-cita penulis. Untuk abang dan kakak ipar tersayang Raffaello Sanzio Rodiman dan Diah Wijayanti, untuk semua ilmu dan kesabarannya mendengarkan keluhan penulis selama ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu selama proses penelusuran pustaka dalam penyusunan skripsi ini. Untuk Budi (刘斌), terima kasih karena bersedia membantu penulis dalam proses perekaman suara untuk *website* “Belajar Bahasa Mandarin”; “爺爺 yéyé” 林俊安, (爺爺大人, 謝謝您在百忙中還抽出一點時間來幫我錄音, 我會永遠記得您是我人生中最棒的爺爺); dan untuk semua orang yang telah memberi komentar dan masukan untuk *website* “Belajar bahasa Mandarin”.

Kepada semua teman di Program Studi Cina, ‘Oma’ Cheryl (*kita terus berjuang sama-sama ya oma.... okay!!*), Ayu (*Semoga kita tetap bisa “lunch” bareng ya Yu...*), Atmel (*Mel, hidup memang penuh misteri...ayo kita pecahkan misteri ini!!*), ‘公主’ Uthie (台灣見! Amin....) Dita, ‘Yiyi’ Fitri, ‘大姐大’ Merie, ‘小川’ Hilda, Mila, Kiki, Lince, Meidy, Wida, Yani, Sorta, Ayel, Rara, Elsha, Annisa, Shinta, Sefty, Reno, Surya, Yola, Abi, Adre, Diana, Teny, Yasmin, Rancit, Anin, Yoke, Galuh, Cecil, Juang, ‘Abun’ Nita, ‘Popo’ Vena, Tika, Imas, ‘Ucup’, Adji, Yuli, (*Kalian semua adalah warna-warni dalam hidup seorang Adelia, bahagianya gw bisa kenal kalian semua*).

Kepada Kak Yayan, Kak Ocheng, Teh Tri, Teh Susi, Ratna 叶滢 (谢谢你叫我要重新站起来, 不然我可能早就挂了呵呵呵). Dan untuk semua orang yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Akhirnya, di dunia ini tiada yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Depok, Juli 2008

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raffaelia Sanzio Rodiman

NPM : 0704060301

Program Studi : Cina

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Rancangan *Website* Pengajaran Bahasa Cina Berbasis Kompetensi Komunikatif

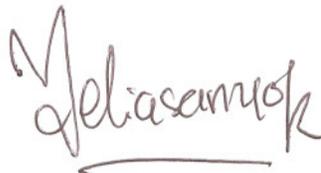
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 15 Juli 2008

Yang menyatakan



(Raffaelia Sanzio Rodiman)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Batasan Penulisan	2
1.3 Metodologi Penulisan	2
1.4 Sistematika Penyajian	3
2. WEBSITE DALAM PENGAJARAN BAHASA CINA	4
2.1 Pengertian <i>Website</i> Secara Umum	4
2.2 Pengertian dan Tujuan Pengajaran Bahasa Cina Melalui <i>Website</i>	5
2.3 Kemampuan Media <i>Website</i> dalam Pengajaran Bahasa Cina	7
2.4 Keuntungan Pemelajaran Bahasa Cina Melalui <i>Website</i>	8
2.5 Teori Perancangan <i>Website</i> Pengajaran Bahasa Cina	9
3. PENGAJARAN BAHASA CINA SEBAGAI BAHASA ASING	12
3.1 Pengertian dan Tujuan Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing	12
3.2 Karakteristik Bahasa Cina dalam Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing	14
3.2.1 Pelafalan	15
3.2.2 Kosa Kata	16
3.2.3 Tata Bahasa	17
3.2.4 Aksara Han (汉字 <i>Hànzi</i>)	18
3.2.5 Unsur Kebudayaan dalam Bahasa Cina	19
3.3 Strategi Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing.....	20
3.3.1 Pengajaran Pelafalan	20
3.3.2 Pengajaran Kosa Kata	22
3.3.3 Pengajaran Tata Bahasa	22
3.3.4 Pengetahuan Sosial dan Budaya	23
3.4 Metode Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing dalam Rancangan <i>Website</i> Pengajaran Bahasa Cina	25
3.4.1 Metode <i>Audio-visual</i> (视听法 <i>shì tīng fǎ</i>)	26
3.4.2 Metode <i>Audio-lingual</i> (听说法 <i>tīng shuō fǎ</i>)	27
3.4.3 Metode Komunikatif (交际法 <i>jiāo jì fǎ</i>).....	28

3.5	Prinsip Perancangan Materi Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing Menurut 刘珣 <i>Liu Xún</i>	29
4.	RANCANGAN WEBSITE PENGAJARAN BAHASA CINA	33
4.1	Hasil Rancangan <i>Website</i> Pengajaran Bahasa Cina Secara Umum	33
4.2	Pengajaran Pelafalan dalam Rancangan <i>Website</i> “Belajar Bahasa Mandarin”	33
4.2.1	Pengajaran Konsonan dan Vokal	34
4.2.2	Pengajaran Nada	40
4.3	Contoh Materi Pengajaran dengan Tema Berdasarkan Kategori Situasi dan Tempat dalam Rancangan <i>Website</i> “Belajar Bahasa Mandarin”	43
4.4	Contoh Latihan dalam Rancangan <i>Website</i> “Belajar Bahasa Mandarin”	47
5.	PENUTUP	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	INDEKS	56
	LAMPIRAN	58
	RIWAYAT SINGKAT PENULIS.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4	Pengenalan 汉语拼音(<i>Hànyǔ pīnyīn</i>).....	34
Gambar 2.4	Pengelompokan konsonan berdasarkan letak artikulasinya.....	35
Gambar 3.4	Rekaman suara saat diputar.....	36
Gambar 4.4	Penjelasan istilah.....	37
Gambar 5.4	Tabel konsonan dan cara pelafalannya.....	38
Gambar 6.4	Konsonan aspiratif dan nonaspiratif.....	39
Gambar 7.4	Tabel vokal dan cara pelafalannya.....	39
Gambar 8.4	Video lagu 汉语拼音(<i>Hànyǔ pīnyīn</i>).....	40
Gambar 9.4	Video penjelasan empat nada.....	41
Gambar 10.4	Tabel tanda nada.....	42
Gambar 11.4	Video bunyi vokal, konsonan, dan nada.....	42
Gambar 12.4	Pengetahuan kebudayaan Cina.....	44
Gambar 13.4	Kalimat umum.....	45
Gambar 14.4	Kosa kata.....	46
Gambar 15.4	Tata bahasa.....	46
Gambar 16.4	Percakapan.....	47
Gambar 17.4	Video percakapan.....	48
Gambar 18.4	Latihan memilih 汉语拼音(<i>Hànyǔ pīnyīn</i>).....	49
Gambar 19.4	Latihan memilih gambar.....	49
Gambar 20.4	Latihan bentuk isi rumpang.....	50

ABSTRAK

Nama : Raffaelia Sanzio Rodiman
Program Studi : Cina
Judul : Rancangan *Website* Pengajaran Bahasa Cina Berbasis Kompetensi Komunikatif

Skripsi ini memaparkan rancangan *website* pengajaran bahasa Cina yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Cina oleh peminat bahasa Cina, khususnya di Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Cina secara lebih fleksibel. Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan landasan teori bidang linguistik terapan (pengajaran bahasa) beserta bidang informasi teknologi yang berkaitan dengan internet dan *website*. Rancangan *website* pengajaran bahasa Cina berbasis kompetensi komunikatif ini dapat diakses dengan menggunakan internet pada "www.mandarin.web.id".

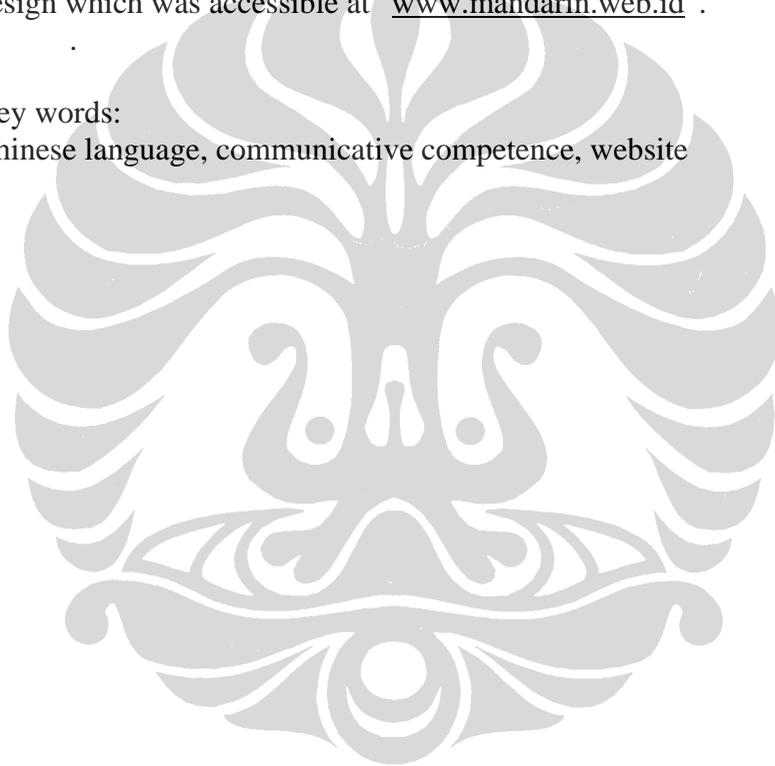
Kata kunci:
Bahasa Cina, kompetensi komunikatif, *website*

ABSTRACT

Name : Raffaelia Sanzio Rodiman
Study Program : China
Title : Communicative Competence Based Chinese Language Teaching Website Design

Focus of this study is for describing the Chinese language teaching website design. The purpose of this study is to use website as alternative of chinese language learning media for people who wants to learn Chinese language more flexible especially in Indonesia. This is a literature research study, focus on Chinese language teaching and website designing for chinese language learning. The result of this research was a communicative competence based Chinese language teaching website design which was accessible at "www.mandarin.web.id".

Key words:
Chinese language, communicative competence, website



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dewasa ini, internet¹ dapat dikatakan sudah menjadi kebutuhan berbagai kalangan dalam masyarakat. Bahkan saat ini internet merupakan jembatan untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Sifat internet yang dapat diakses kapan saja, dan dimana saja², menjadikannya sebagai sarana baru untuk berkorespondensi, berbisnis dan belajar.

Internet sebagai sebuah media belajar, dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih “fleksibel”, dalam arti melalui *website*³ pemelajar dapat menyesuaikan aktifitas belajar dengan waktu yang dimilikinya. Pembelajaran melalui *website* tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat teoritis saja. Pengajaran yang bersifat praktis seperti bahasa asing— bahasa Cina⁴ juga dapat dilakukan melalui *website*. Hal ini dikarenakan *website* memiliki kemampuan untuk menampilkan tulisan, gambar, suara dan video. Dengan adanya kemampuan ini, memungkinkan *website* menjadi sebuah media untuk menyampaikan pengajaran bahasa Cina.

Website sebagai sebuah media penyampaian pengajaran bahasa, dapat menggunakan metode dan strategi pengajaran bahasa Cina yang disesuaikan dengan kemampuan *website* tersebut. Dengan demikian *website* diharapkan dapat menjadi sebuah media penyampaian materi pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing yang baik untuk peminat bahasa Cina di Indonesia.

¹ Kata Internet berasal dari gabungan kata *inter* (antar) dan *network* (rangkaiannya). Dengan demikian secara harafiah *internet* berarti antar rangkaian. Rangkaian yang dimaksudkan di sini adalah komputer. Dalam sebuah komputer biasa (tanpa Internet), pengguna dapat menyimpan data-data dalam bentuk *file* (arsip) di dalam komputer. Data-data tersebut hanya dapat dibuka dari komputer yang menyimpan *file* tersebut. Dengan internet, pengguna dapat menyimpan *file* tersebut pada sebuah *website* yang dapat dibuka oleh seluruh rangkaian komputer di dunia. (Hasmadi. *Apakah Internet?*. <http://www.geocities.com/Heartland/Prairie/6892/internet.htm>. 24 Juni 2008. 11:30)

² Dengan perangkat komputer dan akses internet.

³ Pengertian *website* dibahas pada Bab 2.

⁴ Penulis menggunakan kata Cina, karena dalam hal ini tidak terbatas dalam pembelajaran bahasa semata namun juga mencakup unsur kebudayaan Cina yang secara mendalam mempengaruhi pembelajaran bahasa.

Dengan rancangan pengajaran bahasa Cina melalui *website*, pemelajar dapat mempelajari bahasa Cina tanpa harus terikat waktu dan tempat. Dengan demikian, diharapkan *website* pengajaran bahasa Cina dapat menjadi sebuah alternatif pembelajaran bahasa Cina bagi peminat bahasa Cina yang tidak dapat mengikuti kelas reguler karena keterbatasan waktu. Media pengajaran bahasa Cina melalui *website* juga dapat memfasilitasi pemelajar bahasa Cina yang ingin memperoleh pengetahuan tambahan mengenai bahasa Cina. Disamping itu, biaya akses internet yang lebih ekonomis dibandingkan biaya kursus¹ memungkinkan *website* dapat menjadi alternatif media pembelajaran bahasa Cina.

1.2 Tujuan dan Batasan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah memaparkan rancangan sebuah *website* pengajaran bahasa Cina berbasis kompetensi komunikatif yang dikhususkan untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara bagi peminat bahasa Cina usia dewasa tingkat dasar.

Penulis dalam penulisan ini akan membatasi penulisan pada, rancangan *website* pembelajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing berbasis kompetensi komunikatif untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara tingkat dasar dengan menggunakan metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), metode *audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*), metode komunikatif (交际法 *jiāojì fǎ*).

1.3 Metodologi Penulisan

Penulisan skripsi ini merupakan penulisan kepustakaan dengan menggunakan sejumlah acuan ilmiah berupa buku referensi, artikel jurnal, dan artikel dari internet yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi. Di samping itu, penulisan ini juga menggunakan akses internet dalam perancangan *website* pengajaran bahasa Cina.

Penulisan ini bersifat aplikatif, artinya penulis berusaha menerapkan teori untuk merancang sebuah *website* pengajaran bahasa Cina yang dapat membantu pemelajar mempelajari bahasa Cina dengan lebih “fleksibel”. Penulis berusaha memaparkan rancangan sebuah *website* pengajaran bahasa Cina dengan mengumpulkan data kepustakaan, menyusun data-data tersebut, membuat kesatuan

¹ Dibahas pada Bab 2.

dari data-data yang diperoleh, kemudian menyimpulkan apa yang didapat dari kesatuan yang telah disusun tersebut.

1.5 Sistematika Penyajian

Bab I merupakan pendahuluan, mencakup latar belakang, tujuan dan batasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penyajian.

Pada bab II landasan teori tentang *website* yang akan dibagi menjadi pengertian *website* secara umum, pengertian dan tujuan pengajaran bahasa Cina melalui *website*, kemampuan media *website* dalam pengajaran bahasa Cina, keuntungan pembelajaran bahasa Cina melalui *website*, beserta teori perancangan *website* pengajaran bahasa Cina.

Bab III landasan teori pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing yang dibagi menjadi pengertian dan tujuan pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing, karakteristik bahasa Cina dalam pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing, strategi pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing, metode pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing melalui *website*, serta prinsip perancangan materi pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing.

Bab IV rancangan *website* pengajaran bahasa Cina seperti, hasil rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” secara umum, pengajaran pelafalan dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”, contoh materi pengajaran dengan tema berdasarkan kategori situasi dan tempat dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”, dan contoh latihan dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penulisan skripsi dan saran untuk rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”.

BAB 2

WEBSITE DALAM PENGAJARAN BAHASA CINA

2.1 Pengertian Website Secara Umum

Website (disingkat *web*) atau *World Wide Web* (WWW) adalah sebuah *database* (pangkalan data) dari rangkaian komputer di seluruh dunia. *Website* menjembatani para penggunanya untuk mendapatkan berbagai macam informasi dari mana saja. Dengan adanya *website*, berbagai informasi dalam bentuk tulisan, gambar, suara, dan video dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki komputer dan akses internet, tanpa terikat oleh tempat dan waktu. (Steven Vaughan Nichols dkk, 1996)

Internet dan *Web* terus berkembang semakin baik. Dapat dikatakan bahwa setiap harinya akan muncul berbagai macam jenis *web* baru dalam dunia internet.¹ Kemunculan *web*² dan perkembangannya yang sangat dinamis sebagai sebuah teknologi, menimbulkan dampak hebat pada kehidupan manusia.³

Dalam bidang bisnis dan perekonomian, *web* telah membuka lapangan pekerjaan atau lahan bisnis baru yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang⁴. Selain itu, *web* juga berperan dalam bidang pendidikan. *Web* memberikan fasilitas kepada pengguna *web* yang ingin menuntut ilmu melalui *web*. Hal ini terlihat dari adanya perpustakaan berbasis *website*.⁵ Selain itu *web* juga memfasilitasi penggunanya, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan adanya pengajaran melalui *website*.

¹Steven Vaughan Nichols dkk,1996

²*Web* mulai mengudara pada tahun 1992. Pada bulan Oktober 1993, terdapat lebih dari 200 *server web* yang beroperasi, dan pada bulan Juni 1995, jumlah keseluruhan *server web* di Internet lebih dari 6,5 juta. (Galem Grimes,1996, hlm. 8)

³Tracy LaQuey,1997

⁴游啓富 *Yóu Qífù*.Rick Stout,1996

⁵Perpustakaan berbasis *web* memudahkan para pemelajar untuk menemukan materi pelajaran mereka tanpa harus datang ke perpustakaan dan mencari bahan diantara tumpukan buku-buku. Pemelajar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus meninggalkan meja belajarnya. Pemelajar hanya membutuhkan akses internet dan masuk ke dalam *web*, mereka dapat segera membaca materi pelajaran, langsung dari layar komputernya.(Bruce A Shuman,2001)

2.2 Pengertian dan Tujuan Pengajaran Bahasa Cina Melalui *Website*

Pengajaran bahasa Cina melalui *website* memiliki pengertian sebagai proses pengajaran bahasa Cina yang berlangsung dengan memanfaatkan internet. Internet bertindak sebagai media penyampaian dan *website* sebagai sarana untuk menampilkan materi pengajaran. Sebagaimana pernyataan 赵金铭 *Zhào Jīnmíng* (2006, hlm.114) bahwa:

网上中文课程就是把中文放到网路上来教。这些网站可分成两类，正式课程和自修课程。正式课程的要求跟一般在学校开设的课程一样。学生必须注册、缴学费、按时交作业及参加考试。学习完成后，可以获得学分。自学课程则没有任何要求，全凭学生自发自动地学习

Terjemahannya:

Rangkaian pengajaran bahasa Cina pada internet adalah mengajarkan bahasa Cina melalui internet. *Website* seperti ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu rangkaian pengajaran formal dan mandiri. Tuntutan dalam rangkaian pengajaran formal sama seperti tuntutan kurikulum reguler yang biasa diterapkan pada sekolah-sekolah. Pemelajar harus mendaftar, membayar uang sekolah, menyerahkan tugas tepat waktu dan juga mengikuti ujian. Setelah pemelajaran tuntas, pemelajar dapat memperoleh nilai. Sedangkan pada rangkaian pengajaran mandiri tidak terdapat tuntutan apapun, semuanya tergantung inisiatif pemelajar dalam melaksanakan pemelajaran.

Sesuai dengan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Cina melalui *website*, pemelajar merupakan pemeran utama. Pemelajar memegang kendali proses pemelajaran, sedangkan pengajar bersifat sebagai fasilitator yang menyediakan materi pemelajaran. Materi pemelajaran ini akan diterima oleh para pemelajar melalui *website*, untuk nantinya mereka pelajari secara mandiri.

Pemelajaran bahasa Cina melalui *website* secara mandiri ini dapat dikategorikan sebagai pemelajaran otodidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh

Ahmad Zamhari Hasan (2007, hlm. 2) dalam bukunya yang berjudul *Belajar Otodidak, dong!*:

Belajar otodidak adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk membaca, memahami, mengerti dan mendalami sesuatu, dengan melakukannya sendiri. Prinsip utama dalam belajar otodidak adalah belajar sendiri, meski dalam proses pembelajaran yang dilakukan terdapat unsur belajar pada orang lain, namun maknanya bukan seperti belajar formal dengan dibimbing seorang guru atau dosen secara langsung di ruang kuliah.

Dalam pembelajaran bahasa Cina melalui *website*, pemelajar secara mandiri berupaya untuk belajar, tanpa didampingi oleh pengajar secara langsung. Sejalan dengan pernyataan 赵金铭 *Zhào Jīnmíng* (2006) bahwa pada pengajaran bahasa Cina melalui *website*, pemelajar berada dalam kondisi belajar secara otodidak tanpa adanya bimbingan langsung dari pengajar. Oleh sebab itu, agar pemelajar dapat memiliki panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui *website*, sebaiknya terdapat langkah-langkah pembelajaran di dalam *website* tersebut.

Dalam buku yang berjudul *How to be a successful on-line student*, Sara Dulaney Gilbert (2000) menyatakan bahwa, proses pembelajaran melalui *website* ini bersifat informal, dalam arti pemelajar bisa datang kapan saja untuk belajar. Mereka berkuasa untuk mengatur waktu belajar. Pembelajaran melalui *website* ini tidak menuntut pemelajar, baik dari segi waktu, maupun tempat pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Cina melalui *website* adalah agar pemelajar dapat mempelajari bahasa Cina secara lebih “fleksibel”. Pengajaran melalui *website* memberikan kebebasan waktu kepada para pemelajar untuk mengatur waktu belajarnya sendiri (赵金铭 *Zhào Jīnmíng*, 2006).

2.3 Kemampuan Media *Website* dalam Pengajaran Bahasa Cina

Website memiliki kemampuan untuk menampilkan tulisan, gambar, suara, dan video.¹ Selain itu, *website* juga memiliki beberapa kemampuan yang dapat membantu pengajaran bahasa Cina antara lain, mempermudah komunikasi, dapat menghemat biaya dan menjangkau komunitas yang luas, serta fleksibilitas waktu². Beberapa kemampuan *website* menurut Hendrawan³ ini antara lain :

- *Website* dapat mempermudah komunikasi

Dalam proses pengajaran bahasa Cina melalui *website*, salah satu fasilitas mempermudah komunikasi adalah media *e-mail*⁴. Media *e-mail* dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara pemelajar dan fasilitator.

Selain media *e-mail*, *website* sendiri juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi. Komunikasi melalui *website* dapat berlangsung di dalam *website* itu sendiri, pengunjung *website*⁵ dapat mengirimkan pesan kepada tuan rumah⁶ dari sebuah *website*, dengan menggunakan fasilitas pengiriman pesan yang ada dalam *website*.

Selain itu, internet memiliki fasilitas lain yang memungkinkan pemelajar dan fasilitator dapat berkomunikasi, yaitu melalui *Internet Relay Chat (IRC)*⁷ atau *Internet messaging(IM)*. Fasilitas *IRC* atau *IM* ini dapat digunakan sebagai media untuk mengadakan diskusi.

¹Sara Dulaney Gilbert,2000

²Hendrawan.*Fungsi Website*.<http://www.hendrawan.com/004.html>. (22 Feb. 2008. 13:04)

³*Ibid*

⁴Surat elektronik yang biasa disingkat sebagai ratel, ada juga yang menyebutnya sebagai pos elektronik atau disingkat menjadi postel, namun lebih dikenal dengan sebutan *Electronic mail* disingkat sebagai e-mail . *E-mail* adalah sarana surat menyurat yang menggunakan akses internet. (Wikipedia. "Surat Elektronik." http://id.wikipedia.org/wiki/Surat_elektronik (2 Feb. 2008. 14:56))

⁵Dalam *website*, setiap orang yang datang mengunjungi sebuah *website* adalah tamu. Kebanyakan *website* menyediakan semacam buku tamu bagi para pengunjungnya. Buku tamu ini berfungsi layaknya buku tamu biasa, pengunjung diminta untuk meninggalkan identitas dan komentarnya terhadap *website* yang dikunjungi. Sedangkan Dalam *website* belajar bahasa Cina, pengunjung atau tamu ini selanjutnya akan disebut sebagai pemelajar.

⁶Disebut juga sebagai *Host* atau tuan rumah. Tuan rumah adalah orang yang membangun *website*, tuan rumah dapat mengubah, menambah ataupun mengurangi informasi yang ada dalam *website*. Tuan rumah memiliki hak penuh untuk mengatur *web* nya. Dalam *website* belajar bahasa Cina tuan rumah atau host adalah instruktur atau fasilitator bagi para pemelajar. Maka selanjutnya tuan rumah atau *host* disebut sebagai fasilitator.

⁷Disingkat sebagai *IRC* adalah suatu bentuk komunikasi dalam internet yang diciptakan untuk komunikasi kelompok di sebuah ruang diskusi yang disebut *chat room* atau *channel* (saluran). Selain ruang diskusi yang dapat melibatkan banyak orang dalam satu ruangan. *IRC* juga memungkinkan penggunaanya berdialog secara pribadi dalam ruangan lain dengan bentuk yang sama. (Wikipedia. *Internet Relay Chat*.http://id.wikipedia.org/wiki/Internet_Relay_Chat (2 Feb. 2008. 14:57))

- *Website* dapat menghemat biaya dan memiliki jangkauan komunitas luas

Biaya akses internet yang cukup terjangkau dibandingkan dengan biaya kursus, memungkinkan *website* dapat menjadi media pembelajaran bahasa Cina yang lebih ekonomis.⁸

Jangkauan internet mencapai ke seluruh belahan dunia⁹. Dengan jangkauan yang luas ini, pengajaran bahasa Cina melalui *web* dapat diikuti oleh setiap orang Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Cina secara “fleksibel” dan ekonomis dimanapun mereka dapat mengakses internet.

- *Website* memberikan fleksibilitas waktu

Pemelajaran bahasa Cina berbasis *website*, memberikan keleluasaan bagi para pelajar untuk belajar kapan saja. Keleluasaan waktu inilah yang menjadi nilai lebih bagi pembelajaran bahasa melalui *website*.

Disamping itu, dalam *website* pembelajaran bahasa Cina, penjelasan tertulis, rekaman suara dan video dalam materi pembelajaran bahasa Cina dapat diperoleh di dalam *website* dengan sebuah perangkat komputer. Untuk memutar rekaman suara ataupun video, pelajar tidak memerlukan perangkat seperti pemutar suara dan video. Fasilitas seperti ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi “fleksibel”, karena pelajar dapat melihat, mendengar dan menirukan apa yang mereka dengar dari sebuah perangkat komputer.

2.4 Keuntungan Pembelajaran Bahasa Cina Melalui Website

Keuntungan pembelajaran bahasa Cina melalui *website* dapat terlihat dari kondisi belajar aktif yang membuat pelajar dapat belajar dengan inisiatif sendiri (赵金铭 *Zhào Jīnmíng*, 2006). Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa pelajar merupakan pemegang kendali utama sedangkan pengajar hanya bertindak

⁸ Sebagai contoh, Biaya kursus bahasa Mandarin dasar untuk para pemula, yang dirancang agar peserta mampu menggunakan "Putonghua" (Bahasa Mandarin yang dipakai sehari-hari) dan mengerti dasar-dasar penulisan huruf Han (aksara Cina). Lama belajar 14 Minggu (56 jam) Waktu Belajar: Sabtu, 08.30-13.00 Biaya: Rp.825.000. (Brosur Lembaga Bahasa Internasional, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok)

Rata-rata biaya akses internet pada beberapa warnet di Margonda Depok (*warnet Cluster* dan *The Patch*) per-jam: Rp.5.000,- (56 jam=Rp 280.000,-). Rata-rata biaya akses internet pada beberapa warnet di Indralaya, Palembang (*warnet Adira, Internsiti, Hikma,Aws,*) per-jam: Rp.3000,- (56 jam= Rp.168.000,-). Rata-rata biaya akses internet pada beberapa warnet di Jambi (*warnet Telkom, Bine, Rodea*) per-jam: Rp.4000,- (56 jam= Rp.224.000,-)

⁹(Hasmadi. *Apakah Internet?*. <http://www.geocities.com/Heartland/Prairie/6892/internet.htm>. 24 Juni 2008. 11:30)

sebagai fasilitator.

Selain itu Menurut Heidi Schweizer (1999), pembelajaran melalui *website* juga dapat memenuhi empat kebutuhan dasar psikologi manusia, yaitu kebutuhan atas rasa memiliki. Dalam hal ini adalah keinginan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin persahabatan, dan diperhatikan oleh orang lain. Pemenuhan atas kebutuhan psikologis ini, dalam pembelajaran secara melalui *website* diberikan oleh internet yang dapat memfasilitasi penggunaannya untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kebutuhan dasar psikologi yang berikutnya adalah kebebasan. Setiap orang membutuhkan kebebasan untuk bertindak laku dan berfikir tanpa dibatasi oleh orang lain. Kebebasan untuk berpendapat, memilih, dan merealisasikan apa yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran melalui *website*, kebebasan adalah salah satu kebutuhan yang pasti diperoleh oleh pembelajar. Pembelajar secara langsung memiliki kebebasan untuk memilih kapan saja mereka ingin belajar. Selain itu, pembelajar juga bebas mengeluarkan pendapat mereka tanpa harus takut akan menjadi pusat perhatian. Pembelajar juga tidak perlu takut salah, sehingga mempengaruhi prestasi mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Tomoaki Hara (2002) bahwa, kelas *on-line* menyediakan suasana belajar yang terbuka. Oleh sebab itu, pembelajar dapat merasa bebas untuk mengeluarkan pendapat tanpa perasaan takut akan menjadi pusat perhatian.

Belajar melalui *website* juga memenuhi kebutuhan manusia akan *power* (kemampuan). Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengetahuan. Pembelajaran melalui *website* secara alamiah akan memberikan banyak ilmu pengetahuan terhadap pembelajar. Pembelajaran *melalui website* ini menggunakan teknologi internet, sedangkan internet sendiri adalah sebuah gudang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pembelajar secara langsung akan memperkaya diri dengan teknologi internet yang digunakan dalam pembelajaran ini. Disamping itu, pembelajar dapat menelusuri berbagai bidang ilmu pengetahuan yang terdapat dalam internet. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran *melalui website* ini, pembelajar semakin memiliki kemampuan dalam diri mereka.

Kebutuhan psikologi yang keempat adalah kebutuhan akan kesenangan. Pembelajaran melalui *website* dapat menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.

Pemelajar dapat mengikuti suasana hati mereka dalam melaksanakan aktivitas belajar. Situasi pembelajaran yang menyenangkan jauh lebih mengesankan dan semakin memungkinkan pembelajaran tersebut akan menjadi sebuah pengalaman belajar yang penting dan berarti.

Jika dibandingkan dengan materi ajar pada kelas konvensional yang terbagi menjadi buku, kaset, cd, maka keunggulan *website* adalah kemampuannya yang dapat mencakup materi pembelajaran (tulisan, gambar, rekaman suara, dan video) dalam sebuah *website*. Dengan demikian, pembelajaran menjadi “fleksibel” karena proses belajar-mengajar dapat berlangsung melalui sebuah perangkat komputer dan koneksi internet. (赵金铭 *Zhào Jīnmíng*, 2006)

2.5 Teori Perancangan *Website* Pengajaran Bahasa Cina

Berdasarkan teori perancangan *website* pengajaran bahasa Cina dalam buku 对外汉语计算机辅助教学的实践研究 *Duìwài Hànyǔ Jìsuànjī Fūzhù Jiàoxué de Shíjiàn Yánjiù* yang ditulis oleh 赵金铭 *Zhào Jīnmíng* (2006), untuk merancang sebuah *website* pengajaran bahasa Cina diperlukan media penyampaian berupa tulisan, gambar, suara, dan video (*multimedia*¹⁰).

Menurut 赵金铭 *Zhào Jīnmíng* (2006, hlm. 3) pemanfaatan dua alat indera terhadap penggunaan *multimedia* dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik daripada penggunaan satu alat indera, berikut tabel penjelasannya:

Cara belajar	Rata-rata ketahanan ingatan	
	Sekitar 3 jam	Setelah 3 hari
Hanya dengan pendengaran	60%	15%
Hanya dengan penglihatan	70%	40%
Pendengaran dan penglihatan	90%	75%

Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam penggunaan *multimedia*, cara belajar

¹⁰ *Multimedia* merupakan penggabungan dari beberapa bentuk media berupa teks (tulisan), gambar, suara, video. (Tech Terms.Multimedia. <http://www.techterms.com/definition/multimedia>. (25 Juni 2008. 14:38)

dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan memiliki rata-rata daya tahan ingatan paling tinggi dibandingkan penggunaan satu indera. Maka dalam perancangan *website* pengajaran bahasa Cina, sebaiknya menggunakan metode pengajaran bahasa Cina yang dapat mendayagunakan penglihatan dan pendengaran.

Dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina, tulisan, gambar, suara, dan video dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pengajaran. Sebagai contoh, untuk melatih kemampuan mendengar dan meniru dapat menggunakan rekaman suara. Selain rekaman suara, juga dapat menggunakan video. Video dapat menampilkan materi pengajaran yang dapat dilihat langsung oleh pemelajar, hal ini dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan mendengar dan pemahaman pemelajar dalam menggunakan kalimat sesuai dengan situasi tertentu. Sedangkan untuk melatih pemahaman pemelajar terhadap cara pelafalan dalam bahasa Cina, dapat mempergunakan gambar letak artikulasi. (赵金铭Zhào Jīnmíng, 2006)

Dalam hal materi pengajaran 赵金铭Zhào Jīnmíng (2006) menyatakan bahwa materi pengajaran dalam *website* pengajaran bahasa Cina dapat berubah atau diperbaharui kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, *website* yang digunakan dalam perancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini bersifat dapat terus diperbaharui seperti *web-blog* atau *web-jurnal*¹¹.

Dengan adanya *website* yang dapat dijadikan sebagai media penyampaian materi pengajaran, *website* pengajaran bahasa Cina dapat dirancang dengan menggunakan metode dan strategi pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa kedua yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

¹¹*Web-blog* atau *web-jurnal* merupakan *website* yang biasanya dikelola secara individual oleh pembuat jurnal tersebut. *Web-jurnal* dapat memuat tulisan, gambar, suara dan video. *Web-jurnal* biasanya tersusun secara teratur (biasanya materi terbaru ditampilkan terlebih dahulu kemudian diikuti materi yang lebih lama berdasarkan kronologi waktu). Kebanyakan *web-jurnal* dibuat berdasarkan kategori tertentu. (Wikipedia.*Blog*.<http://en.wikipedia.org/wiki/Blog>. 24 Juni 2008 . 23:42)

BAB 3

PENGAJARAN BAHASA CINA SEBAGAI BAHASA ASING

3.1 Pengertian dan Tujuan Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing

Pada dasarnya, pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing baik dalam kelas maupun melalui internet memiliki pengertian yang serupa, perbedaannya adalah pada media penyampaian pengajaran saja. 朱芳华 *Zhū Fānghuá* (2006, hlm.7) menyatakan bahwa:

对外汉语教学就是汉语作为非母语的课堂教学，它注重的是学习者对汉语运用能力的培养和掌握，包括运用汉语言语的技巧和交际能力。因此它的目标不是让学习者了解和掌握语言知识。

Terjemahannya:

Pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing merupakan pengajaran bahasa Cina bagi pelajar dengan bahasa ibu nonberbahasa Cina. Pengajaran ini menekankan pada pelatihan dan penguasaan terhadap kemampuan menggunakan bahasa Cina, termasuk teknik dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Cina. Oleh karena itu, target pengajarannya bukan agar pelajar memahami dan menguasai pengetahuan tentang bahasa tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas, pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing ditujukan bagi pelajar nonberbahasa Cina atau pelajar yang berbahasa ibu selain bahasa Cina. Pengajaran bahasa Cina tidak menekankan pada pengetahuan bahasa (语言知识 *yǔyán zhīshí*), namun lebih menekankan pada pengetahuan

berbahasa (言语知识 *yányǔ zhīshì*).¹ Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing merupakan landasan, sebelum pemelajar dapat mendalami pengetahuan bahasa (语言 *yǔyán*).

Pada dasarnya, pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing memiliki hubungan yang dapat disetarakan dengan pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa kedua. Menurut 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992), perbedaan antara bahasa Cina sebagai bahasa kedua dan bahasa Cina sebagai bahasa asing terlihat dari lingkungan pemerolehan bahasa tersebut. Sebagai bahasa yang diperoleh dan digunakan setelah memperoleh bahasa pertama, pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa kedua juga memiliki arti sebagai pengajaran bahasa yang dipelajari orang asing pada lingkungan bahasa sasaran. Sebagai contoh, pemelajar dengan bahasa ibu adalah bahasa Indonesia, mempelajari bahasa Inggris atau bahasa Cina di Indonesia, maka bahasa Inggris dan bahasa Cina merupakan bahasa sasaran mereka (sebagai bahasa asing). Sedangkan orang Indonesia atau orang Inggris mempelajari bahasa Cina di negara Cina atau di lingkungan berbahasa Cina, maka bahasa Cina bertindak sebagai bahasa kedua.

Tujuan utama mempelajari bahasa Cina sebagai bahasa asing maupun sebagai bahasa kedua sebagian besar adalah untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Cina dengan penutur asli. Menurut 刘珣 *Liú xún* (2002, hlm. 58) sebagai berikut:

汉语作为第二语言教学的教学目的应归纳为：掌握汉语基础知识
和听说读写基本技能，培养运用汉语进行交际的能力；增强学习汉语
的兴趣和动力，发展智力，培养汉语的自学能力；掌握汉语的文化因素

¹“言语 *yán yǔ*” merupakan perkataan per kalimat yang keluar dari mulut manusia yang tertulis dalam buku juga merupakan perkataan per kalimat, maka tulisan dalam buku juga disebut sebagai “言语 *yán yǔ*”. Sedangkan “语言 *yǔ yán*” merupakan sebuah sistem abstrak (pelafalan, tata bahasa, kosa kata) dengan menggunakan “言语 *yán yǔ*” untuk menunjukkan wujudnya sebagai “语言 *yǔ yán*”. Manusia hanya dapat mendengar perkataan per kalimat yang keluar dari mulut, dan hanya dapat melihat perkataan per kalimat yang tertulis. Dalam segala hal, manusia tidak dapat melihat maupun mendengar “语言 *yǔ yán*” yang abstrak. Dalam “语言 *yǔ yán*” terdapat pelafalan, kosa kata, tata bahasa, dan lain-lain, karakteristik ini berasal dari bahasa secara konkrit, merupakan pengintisarian dari karakteristik bahasa konkrit. “语言 *yǔ yán*” itu sendiri tidak terlihat, dan tak dapat didengar. Manusia hanya dapat melihat dan mendengar wujudnya melalui “言语 *yán yǔ*”. Untuk menguasai “语言 *yǔ yán*”, setiap manusia harus melalui “言语 *yán yǔ*” terlebih dahulu. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*, 1992, hlm. 3)

，熟悉我国的基本国情和文化知识。。。

Terjemahannya:

Dapat dirangkum bahwa tujuan pembelajaran bahasa Cina sebagai bahasa kedua adalah: untuk menguasai pengetahuan dasar bahasa Cina dan untuk menguasai keterampilan dasar mendengar, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Cina: mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Cina dalam berkomunikasi: memperkuat minat dan motivasi pelajar untuk mempelajari bahasa Cina, mengembangkan intelektual, mengembangkan kemampuan mempelajari bahasa Cina secara mandiri: menguasai unsur kebudayaan bahasa Cina, serta mengenal pengetahuan budaya dan kondisi dasar negara Cina...

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa, tujuan dalam pembelajaran bahasa Cina sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing adalah untuk menguasai kemampuan dasar berbahasa Cina. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan teori pengajaran. Menurut 刘珣 *Liu xún* (2002), pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa kedua sangat ditentukan oleh karakteristik bahasa Cina yang akan dipaparkan dalam sub-bab berikut.

3.2 Karakteristik Bahasa Cina dalam Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing

Pada dasarnya, elemen bahasa Cina (lafal, kosa kata, tata bahasa, aksara) memiliki karakteristik yang membedakan bahasa Cina dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris. Karakteristik bahasa Cina tersebut antara lain, adanya nada dalam pelafalan, kosa kata dan pilihan kata yang sangat banyak, tata bahasa, serta cara penulisan yang menggunakan karakter (汉字 *Hànzi*)². Keempat elemen bahasa Cina ini disempurnakan oleh adanya aspek sosial dan budaya. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat elemen bahasa dan aspek sosial-budaya dalam bahasa Cina:

² 刘珣 *Liu xún*, 2002:62

3.2.1 Pelafalan

吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992) menyatakan bahwa pelafalan dalam pengajaran bahasa Cina sangat penting. Mempelajari bahasa Cina harus memahami cara pelafalan bahasa Cina. Pelafalan dalam bahasa Cina antara lain meliputi, konsonan, vokal, dan nada.

Pelafalan dalam bahasa Cina memiliki beberapa karakteristik antara lain, sebagian besar suku kata dalam bahasa Cina terdiri dari tiga bagian yaitu konsonan, vokal dan nada.³ Selain itu, pada setiap suku kata tidak terdapat gabungan konsonan. Dalam pelafalan bahasa Cina, tidak ditemukan konsonan pada akhir suku kata, kecuali untuk konsonan /n/ dan /ng/. Sebagai contoh pada suku kata, *lin*, *neng*, *rang*, *shen*, dan lain sebagainya. (杨德峰 *Yáng Défēng*, 1999).

Pelafalan dalam setiap bahasa berkaitan dengan organ pengucapan (发音器官 *fāyīn qìguān*) yaitu lidah, bibir, gigi, serta aliran udara. Apabila terjadi kesalahan dalam cara pelafalan, maka lafal yang diucapkan akan kurang tepat. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*, 1992)

Dalam bahasa Cina, konsonan aspiratif dan nonaspiratif⁴ sangat berpengaruh dalam membedakan makna. Banyak pemelajar yang tidak dapat melafalkan keenam konsonan aspiratif /p/, /t/, /k/, /q/, /ch/, /c/ dengan baik, atau seringkali pemelajar terbalik dalam melafalkan konsonan aspiratif dengan nonaspiratif. Hal ini pada umumnya terjadi karena dalam bahasa ibu pemelajar, tidak ada perbedaan lafal aspiratif dan nonaspiratif. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*, 1992)

Dalam pelafalan, setiap suku kata bahasa Cina tidak hanya terdiri dari vokal dan konsonan saja, tetapi juga memiliki nada. Nada dalam bahasa Cina berfungsi membedakan makna kata. Bahasa Cina memiliki empat nada dan satu nada netral yaitu, nada 1 (阴平 *yīn píng*) *mā* (nada tinggi merata), nada 2 (阳平 *yáng píng*) *má* (nada meningkat tinggi), nada 3 (上声 *shàng shēng*) *mǎ* (nada turun kemudian

³ Beberapa vokal dapat berdiri sendiri membentuk sebuah suku kata, suku kata seperti ini disebut sebagai 零声母音节 *líng shēngmǔ yīnjié* (suku kata nonkonsonan). Sebagai contoh: an, ang, e, en, ai, ao, ei, ou. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*, 1992, hlm. 74)

⁴ Bunyi konsonan aspiratif (送气音/ *sòng qì yīn*) dan bunyi konsonan nonaspiratif (不送气音/ *bù sòng qì yīn*). Perbedaan antara keduanya adalah pada saat pelafalannya, konsonan aspiratif disertai dengan dorongan udara dari mulut, sedangkan konsonan nonaspiratif tidak disertai dengan dorongan udara dari mulut.

meningkat tinggi), nada 4 (去声 *qù shēng*) *mà* (nada sentakan, dari tinggi turun ke bawah), dan nada netral (轻声 *qīng shēng*) *ma*. (刘珣 *Liú Xún*, 2002)

3.2.2 Kosa Kata

Seperti yang dinyatakan oleh 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992) bahwa kosa kata adalah kumpulan dari kata-kata dalam suatu bahasa. Setiap kata memiliki konsep tertentu karena, setiap kata merupakan tanda atau nama yang diciptakan oleh manusia bagi segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan manusia. Konsep kata-kata ini membentuk sebuah pengelompokan kata, dan pada akhirnya membentuk suatu sistem kosa kata. Sistem kosa kata ini diciptakan oleh manusia untuk membuat penggolongan kata dan penamaan terhadap fenomena alam.

Selanjutnya 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992) menyatakan bahwa sebagai sebuah sistem, kosa kata dalam bahasa Cina memiliki karakteristiknya tersendiri antara lain, kosa kata dalam bahasa Mandarin terdiri dari konsonan, vokal dan nada. Konsonan dalam bahasa Cina merupakan bagian yang lebih sering muncul pada awal sebuah suku kata. Sedangkan vokal merupakan bagian yang muncul setelah konsonan pada sebuah suku kata. Melalui penggabungan antara konsonan dan vokal⁵ ini, terbentuk sebuah gabungan konsonan dan vokal yang menjadi dasar suku kata, sebagai contoh pada konsonan /m/ dan vokal /o/, /ai/, /ei/, /ao/, /an/, /en/, /ang/, /eng/, /i/, /iao/, /ie/, /ian/, /in/, /ing/, /u/, menjadi “mo”, “mai”, “mei”, “mao”, “men”, “mang”, “meng”, “mi”, “miao”, “mie”, “mian”, “min”, “ming”, “mu”. Vokal /a/ dapat bergabung dengan konsonan /b/, /p/, /m/, /f/, /d/, /t/, /n/, /l/, /z/, /c/, /s/, /zh/, /ch/, /sh/, /g/, /k/, /h/, /w/, membentuk gabungan vokal dan konsonan “ba”, “pa”, “ma”, “fa”, “da”, “ta”, “na”, “la”, “za”, “ca”, “sa”, “zha”, “cha”, “sha”, “ga”, “ka”, “ha”, “wa”, dan gabungan lainnya.

Setiap kata dalam bahasa Cina memiliki salah satu nada yang diambil dari empat nada dasar dan satu nada netral. Kombinasi antara vokal, konsonan dan nada ini membentuk suku kata yang berbeda-beda. Contoh pada gabungan konsonan /m/

⁵ Bahasa Cina modern memiliki 35 vokal dan 21 konsonan. Gabungan antara vokal dan konsonan dalam bahasa Cina jika dijumlahkan seluruhnya terdapat 395 gabungan yang berbeda. Jumlah sebanyak 395 gabungan inilah yang menjadi landasan seluruh suku kata dalam bahasa Cina modern. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*, 1992, hlm. 89)

dan vokal /a/, bila dikombinasikan dengan nada yang berbeda, membentuk lima suku kata yang berbeda : *mā, má, mǎ, mà, ma*.⁶

杨德峰 *Yáng Défēng* (1999) memaparkan bahwa setiap kata dalam bahasa Cina tidak hanya terdiri dari suku kata. Setiap suku kata dapat bergabung membentuk makna kata yang baru ataupun hanya melengkapi makna kata satu sama lain, sebagai contoh: 电视 *diànshì* (televisi), 手机 *shǒujī* (telepon genggam), 电影院 *diànyǐngyuàn* (bioskop). Kata 发 *fā* (kirim) 送 *sòng* (kirim), bila digabungkan menjadi 发送 *fāsòng*, maknanya tetap sama yaitu mengirim. Atau kata 添 *tiān* (tambah) dan kata 加 *jiā* (tambah), bila bergabung menjadi 添加 *tiānjiā*, maknanya akan sama yaitu menambah. Selain itu dalam kosa kata bahasa Cina terdapat penyingkatan kata, sebagai contoh, Universitas Beijing (北京大学 *běi jīng dà xué* = 北大 *běi dà*), asosiasi pers (记者协会 *jì zhě xié huì* = 记协 *jì xié*), Indonesia (印度尼西亚 *yìn dù ní xī yà* = 印尼 *yìn ní*), e-mail (电子邮件 *diàn zǐ yóu jiàn* = 电邮 *diàn yóu*).

Ciri khas kosa kata bahasa Cina yang cukup menonjol adalah banyaknya kata bantu bilangan (量词 *liàngcí*). Jumlah kata bantu bilangan dalam bahasa Cina sangat banyak. Kata bantu bilangan ini memiliki kesesuaian dengan kata bendanya, karena dapat membedakan jenis kata benda. Sebagai contoh, untuk meja, kertas, foto, tempat tidur, menggunakan kata bantu bilangan 张 *zhāng*, untuk kendaraan seperti mobil, motor, sepeda, menggunakan kata Bantu bilangan 辆 *liàng*. 杨德峰 *Yáng Défēng* (1999)

3.2.3 Tata Bahasa

Setiap bahasa memiliki pola dan aturan tersendiri yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari sebuah ucapan, pola inilah yang disebut dengan tata bahasa (语法 *yǔfǎ*).

Dalam bahasa Cina, tidak terdapat perubahan pola kalimat⁷. Hal ini terlihat

⁶Dengan adanya penggabungan antara gabungan vokal dan konsonan beserta empat nada, membentuk sekitar 1200 suku kata. (*ibid*, hlm. 90)

⁷ Disebut juga sebagai “词根语 *cí gēn yǔ* (bahasa kata dasar)” atau “无形态语 *wú xíng tài yǔ* (bahasa tanpa pola)” (罗安源 *Luó ānyuán*, 1999)

pada tidak adanya indikasi perubahan antara orang dan waktu, jenis kelamin⁸, dan jumlah pada penggunaan kata kerja. Sebagai contoh: 你(S)看(P) *nǐ kàn* (kau lihat), 他们(S)看(P) *tāmen kàn* (kalian lihat), 今天(K.Waktu) 看(P) *jīn tiān kàn* (hari ini lihat)、明天(K.Waktu)看(P) *míng tiān kàn* (besok lihat), memiliki pola yang serupa, tanpa terpengaruh pada perbedaan jumlah subyek maupun waktu. Dalam kata sifat juga memiliki pola yang sama tanpa membeda-bedakan jenis kelamin. Contoh, 亲爱的爸爸 *qīn ài de bà bà* (Ayah tercinta), 亲爱的妈妈 *qīn ài de mā mā* (Ibu tersayang). Pola kalimat tidak berubah pada subyek tunggal maupun subyek jamak. Contoh, 他 (S.tunggal)是学生 *tā shì xué shēng* (Dia adalah siswa), 他们(S.jamak)是学生 *tā men shì xué shēng*(mereka adalah siswa). (罗安源 *luó ān yuán*,1999)

Bahasa Cina dapat menggunakan sebuah pola kalimat yang berbeda untuk mengutarakan makna kalimat yang berdekatan. Contoh: 他把那张床放在房间里了 *tā bǎ nà zhāng chuáng fàng zài fángjiān lǐ le*, 那张床他放在房间里了 *nà zhāng chuáng tā fàng zài fángjiān lǐ le*, 房间里放着一张床 *fángjiān lǐ fàng zhe yī zhāng chuáng*. Dari contoh di atas terlihat bahwa baik 他 *tā*, 那张床 *nà zhāng chuáng*, maupun 房间里 *fángjiān lǐ* dapat diletakkan pada awal kalimat. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*, 1992)

3.2.4 Aksara Han (汉字 *Hànzi*)

Sistem penulisan dalam bahasa Cina menggunakan aksara aksara *han* (汉字 *Hànzi*). *Hànzi* memiliki tiga elemen utama yaitu: bentuk (形 *xíng*), bunyi (音 *yīn*), dan makna (义 *yì*). Setiap *hànzi* memiliki bentuk, bunyi dan makna tersendiri. Bentuk *hànzi* banyak diambil dari bentuk segala macam fenomena yang ada di alam yang memberi makna pada fenomena alam tersebut. Sedangkan bunyinya terdiri dari gabungan vokal, konsonan dan nada. Banyak *hànzi* yang memiliki persamaan pelafalan dan nada dengan makna yang serupa. Dalam hal ini *hànzi* memberikan kemudahan untuk membedakan makna dengan pelafalan yang serupa. (刘珣 *Liú Xún*, 2002)

⁸Kecuali kata ganti orang ketiga (dia) dalam penulisan. 他 *tā* digunakan untuk laki-laki, sedangkan 她 *tā* digunakan untuk perempuan.

Selanjutnya 刘珣 *Liú xún* (2002) menjelaskan bahwa dalam pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing, *hànzì* merupakan elemen pengajaran bahasa Cina yang sangat sulit dipelajari. Bagi pemelajar asing yang terbiasa dengan huruf alfabet pada sistem penulisan dalam bahasa ibu mereka, maka sistem penulisan dengan *hànzì* ini menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena, cara penulisan *hànzì* memiliki ketentuannya sendiri. Untuk dapat menuliskan *hànzì*, pemelajar harus mengingat langkah-langkah atau guratan dalam penulisannya.

Disamping itu, beberapa *hànzì* memiliki bentuk yang hampir sama, namun pengucapan yang sama sekali berbeda sebagai contoh, 大 *dà*, dan 犬 *quǎn*. Hal ini mengakibatkan *hànzì* sulit dibedakan. Selain itu, menurut wikipedia⁹, untuk dapat membaca dan memahami tulisan pada media cetak seperti koran, setidaknya diperlukan sekitar 3000 *hànzì*. Jumlah *hànzì* yang sangat banyak ini merupakan salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Cina.

Oleh karena pengajaran aksara *han* yang cukup sulit maka, pengajaran aksara *han* tidak termasuk dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina yang akan dipaparkan dalam penulisan ini.

3.2.5 Kebudayaan dalam Berbahasa Cina

Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebudayaan. Bahasa juga merupakan alat untuk menyebarkan kebudayaan, layaknya kaca dan bayangan yang dipantulkannya, dapat dikatakan bahwa, tanpa bahasa maka tidak dapat memahami kebudayaan, begitu pula sebaliknya. (杨德峰 *Yáng Défēng*, 1999)

Budaya berkomunikasi dalam bahasa Cina, antara lain, kata sapaan. Masyarakat Cina sangat memperhatikan usia, kedudukan dan hubungan kekerabatan. Untuk menyapa orang yang lebih tua atau orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, seseorang tidak boleh langsung menyebutkan nama orang yang bersangkutan. Dalam kata sapaan, untuk menghormati pihak yang sedang diajak bicara. Masyarakat Cina sering menyertakan profesi seseorang setelah nama marganya. Contohnya : 李老师 *Lǐ lǎoshī* (Guru Li), 韩医生 *Hán yīshēng* (Dokter Han), 王律师 *Wáng lǚshī* (Pengacara Wang). 杨德峰 *Yáng Défēng* (1999)

⁹ Wikipedia. *Chinese Character*. http://en.wikipedia.org/wiki/Chinese_character. (30 Mei 2008. 1:30)

Selain kata sapaan masyarakat Cina juga sangat memperhatikan cara memberikan salam. Dalam kehidupan sehari-hari bertemu dengan orang lain adalah suatu hal yang tak terelakkan, maka dari itu menyapa pada saat bertemu adalah sebuah kebiasaan. Apabila seseorang bertemu dengan orang yang ia kenal tetapi tidak menyapa, orang lain akan menganggap sombong atau merendahkan. Di negara Cina, “你好 *nǐhǎo*” merupakan kata sapaan yang sering digunakan pada saat pertama kali bertemu atau berkenalan dengan orang lain. Sedangkan untuk menyapa seseorang yang telah dikenal sebelumnya, selain menggunakan kata “你好 *nǐhǎo*”, juga dapat menggunakan kalimat basa-basi berdasarkan kegiatan yang sedang dikerjakan oleh lawan bicara, sebagai contoh: A sedang membaca buku, B dapat menyapa A dengan berkata “在看书啊? *zài kàn shū a?* (sedang membaca buku ya?) atau 在看什么书呢? *zài kàn shén me shū ne?* (sedang membaca buku apa?). Pertanyaan semacam ini dikategorikan sebagai pertanyaan basa-basi, lawan bicara tidak harus menjawab pertanyaan tersebut dengan pasti.

Unsur budaya dalam berkomunikasi tidak terlepas dari elemen bahasa Cina yang telah dijelaskan di atas. Oleh sebab itu, untuk menyatukan elemen bahasa dan unsur kebudayaan kedalam sebuah rancangan *website* pengajaran bahasa Cina, diperlukan adanya strategi. Sub-bab berikut akan menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina.

3.3 Strategi Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing

Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing, diperlukan strategi. Dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina dengan tujuan melatih kemampuan mendengar dan berbicara, maka strategi pengajaran yang dijabarkan di bawah ini dibatasi pada, pengajaran pelafalan, pengajaran kosa kata, pengajaran tata bahasa dan pengenalan pengetahuan sosial budaya.Cina.

3.3.1 Pengajaran Pelafalan

Pelafalan merupakan materi pertama yang dipelajari sebagai dasar untuk mempelajari cara berkomunikasi dengan bahasa Cina. Pengajaran pelafalan dapat

dimulai dari 汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn*¹⁰. Dalam pengajaran 汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn*, pemelajar diajarkan bagaimana cara melafalkan vokal, konsonan serta gabungan vokal dan konsonan.

Menurut 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992), banyak pemelajar yang sering salah melafalkan huruf pinyin dalam bahasa Cina. Cara pelafalan 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*) dalam bahasa Cina berbeda dengan pelafalan huruf bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, untuk itu, pemelajar diberikan rekaman suara yang tepat mengenai cara pelafalan pinyin bahasa Cina.

Selain itu, pemelajar juga diajarkan bagaimana cara melafalkan konsonan aspiratif. Untuk menguji ketepatan pelafalan aspirasi pemelajar, dilakukan dengan menginstruksikan kepada pemelajar untuk melafalkan konsonan aspiratif dengan menggunakan bantuan secarik kertas. Apabila kertas tersebut bergerak pada saat pelafalan aspiratif, maka pelafalan tersebut telah tepat.

Dalam pengajaran pelafalan bahasa Cina melalui *website*, terdapat instruksi mengenai posisi lidah, gigi, bibir dalam pelafalan konsonan. Selain itu, untuk memudahkan pemelajar dalam pelafalan, jika terdapat kemiripan antara cara pelafalan konsonan bahasa Cina dengan bahasa ibu pemelajar maka diberikan contoh pelafalan yang mirip tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh 刘珣 *Liú Xún* (2002) bahwa, dengan membandingkan antara pelafalan dalam bahasa sasaran dan bahasa ibu pemelajar, dapat memudahkan pembelajaran pelafalan. Selain pengajaran vokal dan konsonan, pengajaran pelafalan dilanjutkan dengan pengajaran nada.

Menurut 刘珣 *Liú Xún* (2002), pengajaran pelafalan dapat digabungkan dengan pengajaran kosa kata, tata bahasa dan teks (percakapan). Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa pengajaran pelafalan tidak dapat dikuasai dalam waktu singkat, namun untuk dapat menguasai pelafalan tersebut, pemelajar harus dibekali dengan pemahaman secara umum sebagai tahap awal pembelajarannya. Oleh sebab itu, pengajaran pelafalan dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini disajikan

¹⁰汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*) merupakan sistem fonetik bahasa Cina, yang dijadikan sebagai alat untuk mentranskrip huruf *han* (汉字 *Hànzi*) ke dalam huruf latin. 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*) juga dijadikan sebagai alat utama untuk mempelajari bahasa Cina. 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*) dibuat oleh Lembaga Pembaharuan Tulisan (LPT) Republik Rakyat Cina/ 中国文字改革委员会 (*zhōng guó wén zì gǎi gé wěi yuán huì*). Pada tahun 1982, Persatuan Bangsa-Bangsa menetapkan 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*) sebagai alat untuk mentranskrip huruf *han* (汉字 *Hànzi*). (Oey Peng Kiat, 2000, hlm. 1)

dengan memperkenalkan sistem 汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn*, menjelaskan cara pelafalan konsonan dan vokal serta pengajaran nada. Selanjutnya pengajaran dan latihan pelafalan digabungkan dengan pengajaran kosa kata, tata bahasa dan percakapan.

3.3.2 Pengajaran Kosa Kata

Bahasa Cina memiliki sekitar 400.000-500.000 kata¹¹. Jumlah kosa kata yang sangat banyak ini tidak harus seluruhnya dikuasai oleh pemelajar bahasa asing. Sejalan dengan pernyataan 赵金铭 *Zhào Jīnmíng* (2006, hlm. 13) bahwa: “其实在掌握了汉语的基本语法规则之后, 还应有大量的词汇作基础, 尤其应该掌握常用词的不同义项及其功能和用法...” (Sebenarnya, setelah menguasai aturan dasar tata bahasa Cina, juga harus memiliki kosa kata dalam jumlah besar untuk dijadikan landasan, terutama harus menguasai perbedaan makna, fungsi dan cara penggunaan kosa kata yang sering dijumpai.)

Pengajaran kosa kata tidak hanya menekankan pada hafalan dan penyetaraan arti kata antara kosa kata bahasa sasaran dengan kosa kata dalam bahasa ibu. Pengajaran kosa kata lebih menekankan pada pemahaman mengenai makna dan penggunaan kosa kata tersebut. Oleh sebab itu, pengajaran kosa kata dapat dikombinasikan dengan penjelasan kalimat yang umum digunakan pada percakapan. Hal ini dikarenakan, pemelajar akan jauh lebih memahami makna sebuah kosa kata apabila kosa kata tersebut berada dalam sebuah situasi bahasa yang konkret. (Vivian Cook, 1996)

Menurut 刘珣 *Liu Xún* (2002), pengajaran kosa kata seharusnya digabungkan dengan penjelasan kalimat, sehingga pemelajar dapat menguasai penggunaan kosa kata yang diajarkan berdasarkan situasi materi pengajaran yang diperoleh. Karena makna dan penggunaan sebuah kosa kata dapat dipahami lebih jelas apabila kosa kata tersebut berada pada sebuah kalimat.

Kosa kata pada rancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini disesuaikan dengan batasan jumlah kosa kata untuk tingkat dasar sesuai dengan yang terdapat dalam buku 汉语水平词汇汉字等级大纲 *Hànyǔ shuǐpíng cíhuì hànzì děngjí dàgāng* (1992).

¹¹刘珣 *Liu Xún*, 2002, hlm. 161

3.3.3 Pengajaran Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan sebuah aspek yang khusus dan penting dalam sebuah bahasa. Tata bahasa bersifat sistematis dan efeknya akan jelas terlihat dalam sebuah komunikasi (Vivian Cook,1996), artinya jika dalam sebuah kalimat terdapat kesalahan tata bahasa, dapat mengakibatkan komunikasi tidak berjalan lancar.

Penny Ur (2000) menyatakan terdapat pendapat bahwa tata bahasa merupakan pengetahuan yang bersifat intuitif. Tata bahasa bukanlah hal yang utama dalam pembelajaran bahasa asing, karena dengan latihan secara intensif, pelajar dapat memahami tata bahasa tujuan secara alamiah.

Namun tanpa pengajaran mengenai tata bahasa, pelajar akan kesulitan menentukan pola pembentukan kalimat. Sebenarnya hal terpenting dalam pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing bukanlah penting atau tidaknya mengajarkan tata bahasa, melainkan apakah pengajaran mengenai tata bahasa dapat membantu pembelajaran bahasa menjadi lebih baik.

刘珣 *Liu Xún* (2002) menyatakan bahwa, menguasai tata bahasa sangat menguntungkan bagi pemahaman dalam penggunaan bahasa. 朱芳华 *Zhū Fānghuá* (2006) menilai bahwa tata bahasa merupakan salah satu dari tiga unsur penting dalam sebuah bahasa (lafal, kosa kata, tata bahasa). Tata bahasa mengacu kepada aturan dalam menggabungkan kata-kata untuk membuat sebuah kalimat.

Dalam pengajaran bahasa Cina melalui *website* berbasis kompetensi komunikatif, tata bahasa merupakan tambahan pengetahuan. Pengajaran tata bahasa tidak akan mendominasi keseluruhan materi pengajaran. Apabila terdapat kalimat yang memerlukan adanya penjelasan mengenai tata bahasa, maka tata bahasa akan dijelaskan sebelum contoh percakapan. Penjelasan mengenai tata bahasa ini akan dimulai dari tata bahasa yang lebih mudah dan disesuaikan dengan materi ajar. (吕必松 *Lǚ Bìsōng*,1992)

3.3.4 Pengetahuan Sosial dan Budaya

Pengajaran bahasa Cina berbasis kompetensi komunikatif, tidak cukup hanya menguasai unsur linguistik saja (lafal, kosa kata dan tata bahasa) namun diperlukan adanya pengajaran mengenai penggunaan bahasa tersebut dalam situasi nyata. (刘珣

Liú Xún, 2002)

Penting bagi pemelajar untuk memahami ketepatan penggunaan sebuah kalimat sesuai dengan kegiatan komunikasi yang ingin dilaksanakan. Kegiatan berkomunikasi seperti menyapa, berkenalan, memesan makanan dan lain sebagainya tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan pelafalan, kosa kata dan tata bahasa, namun juga perlu adanya pengetahuan sosial dan budaya bahasa sasaran. Ketika berkomunikasi, meskipun pendengar mengerti apa yang dikatakan oleh pembicara, namun tanpa pengetahuan sosial dan budaya belum tentu benar-benar dapat memahami maksud sesungguhnya yang ingin diutarakan oleh lawan bicara. Sebagai contoh, dalam kebiasaan masyarakat Cina, kalimat 吃饭了没? *chī fàn le méi* (Sudah makan?), sering digunakan sebagai kata sapaan. Perkataan ini biasanya hanya sekedar basa-basi, dan bukan bermaksud untuk mengajak makan bersama.

Dengan adanya pengetahuan berkaitan dengan pelafalan, kosa kata dan tata bahasa, ditambah dengan pengetahuan sosial dan budaya bahasa sasaran maka komunikasi dengan bahasa asing dapat berlangsung dengan lebih baik. (Vivian Cook, 1996)

Unsur kebudayaan dalam pembelajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing yang terlihat dalam teks percakapan, kosa kata, dan penjelasan pada setiap materi ajar yaitu, budaya berkomunikasi masyarakat Cina pada percakapan sehari-hari seperti, menyapa, menanyakan nama, memesan makanan, dan lain-lain. Adanya pengenalan terhadap budaya Cina membuat pemelajar asing yang memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda, dapat memahami kebiasaan dan cara berfikir masyarakat Cina.

Strategi untuk pengajaran beberapa elemen bahasa beserta aspek sosial dan budaya di atas, dapat terlaksana dengan menggunakan metode pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing. Sub bab selanjutnya akan memaparkan metode apa saja yang digunakan dalam menjalankan strategi pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing melalui *website*.

3.4 Metode Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing dalam Rancangan *Website* Pengajaran Bahasa Cina

Metode pengajaran merupakan hasil dari pengalaman yang diperoleh dalam suatu proses belajar-mengajar. Kekurangan dan kelebihan dari sebuah proses belajar-mengajar akan menjadi patokan bagi terbentuknya metode pengajaran yang lebih baik. Seperti yang dinyatakan oleh 朱芳华 *Zhū Fānghuá* (2006, hlm. 8) bahwa:

语言教学法理论从语言教学实践中得出，又反过来为语言教学实践服务。对外汉语教学通过教学实践可以验证语言教学法的理论正确与否，帮助完善改进语言教学法理论；通过对外语言教学法的吸收运用，提高对外汉语教学水平。

Terjemahannya:

Teori pengajaran bahasa diperoleh dari praktek pengajaran bahasa, yang kemudian akan digunakan lagi untuk praktek pengajaran tersebut. Melalui praktek pengajaran tersebut, pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing dapat membuktikan tepat tidaknya teori pengajaran tersebut. Hal ini dapat membantu menyempurnakan teori pengajaran; dan melalui pemanfaatan penyerapan teori pengajaran bahasa sebagai bahasa asing, dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing.

Atas pertimbangan penggunaan *website* (hlm.11) dalam perancangan *website* pengajaran bahasa Cina, maka metode pengajaran yang dipakai dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina *Audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), metode *Audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*), metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*).

Beberapa metode tersebut digunakan dalam pengajaran bahasa Cina melalui *website*, karena *website* yang digunakan sebagai media pengajaran, memiliki beberapa fasilitas yang dapat menunjang pengajaran bahasa Cina berbasis *web*. Beberapa fasilitas tersebut yaitu, fasilitas untuk menampilkan tulisan, gambar, musik, dan video.

Sedangkan untuk metode komunikatif digunakan dalam pengajaran bahasa Cina berbasis *website*, karena tujuan pengajaran melalui *website* ini adalah kompetensi komunikatif, oleh sebab itu materi pengajaran bahasa Cina berbasis *website* ini dikategorikan dengan tema berdasarkan situasi dan tempat.

Berikut adalah uraian mengenai metode *Audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), metode *Audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*), metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*).

3.4.1 Metode *Audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*)

Pemelajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing berbasis *website* menggunakan metode *audio-visual*¹² (视听法 *shì tīng fǎ*). Metode *audio-visual* merupakan penggabungan antara penglihatan dan pendengaran untuk melaksanakan pemelajaran bahasa asing.

Dalam pemelajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing, metode *audio-visual* memiliki beberapa kelebihan antara lain, dapat menstimulasi indera penglihatan, pendengaran pada saat pemelajaran bahasa. Melalui kombinasi antara suara dan gambar, dapat membuat pemelajar secara langsung menghubungkan bahasa yang didengar dengan situasi nyata. (徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ*, 2004)

Penglihatan dan pendengaran adalah dua indera manusia yang sangat penting, ketika menerima rangsangan bahasa asing, kedua indera ini akan bereaksi. Metode *Audio-visual* menggabungkan antara gambar dan suara, kemudian mengirimkan kedua hal ini kepada indera pendengaran untuk diterima dan dapat menimbulkan respon. Dalam metode ini indera penglihatan benar-benar dimanfaatkan. Ketika menerima rangsangan dari gambar dan suara, intensitas reaksi yang dihasilkan dapat membangun sebuah kondisi refleks, dimana pendengar akan merasakan sesuatu yang tidak asing. Oleh karena itu ketika muncul sebuah gambar, otak pemelajar akan bereaksi untuk menjelaskan makna dan bunyi dari apa yang dilihatnya. (徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ*, 2004)

Metode *Audio-visual* menitikberatkan pada pengajaran lisan. Metode *Audio-visual* mempergunakan rekaman suara untuk melatih keterampilan lisan, seperti kosa

¹²Metode *audio-visual* pertama kali diterapkan di Saint Cloud, Prancis pada abad 20 tahun 50-an, ini merupakan sebuah cara untuk mengajarkan bahasa Prancis dalam waktu singkat kepada masyarakat asing dewasa yang ada di Perancis pada saat itu. (*ibid*, hlm. 24)

kata yang dipergunakan sehari-hari dan struktur kalimat standar¹³. Sejalan dengan perhatian utama metode *audio-visual* terhadap pelatihan keterampilan lisan ini, metode audio-lingual dan metode komunikatif dapat dikombinasikan dengan metode pengajaran *audio-visual*.

3.4.2 Metode *Audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*)

Audio-lingual method (听说法 *tīng shuō fǎ*) merupakan metode pengajaran bahasa kedua yang muncul di Amerika pada abad ke-20 tahun 40-an. Metode *audio-lingual* menekankan pada pelatihan struktur dan bentuk kalimat secara berulang-ulang untuk melatih kemampuan lisan dan mendengar. Dasar teori metode *Audio-lingual* ini adalah menggunakan bahasa percakapan (bahasa lisan) untuk menjalankan pengajaran bahasa. Oleh sebab itu, metode *Audio-lingual* ini menekankan bahwa, pemelajaran bahasa kedua harus dimulai dari pengajaran bahasa lisan. (徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ*, 2004)

Kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan manusia bergantung pada bahasa lisan (言语 *yányǔ*). Bahasa lisan memiliki unsur-unsur bahasa yang tidak dimiliki oleh bahasa tulisan seperti intonasi, jeda, penekanan. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa dengan metode *audio-lingual* menitik beratkan pada pengajaran mendengar dan berbicara. Pengajaran bahasa dimulai dengan mendengar dan dilanjutkan dengan latihan berbicara. Melalui latihan mendengar dan berbicara, pemelajar dapat secara alamiah mempergunakan bahasa yang telah dipelajari. Untuk dapat membuat pemelajar secara alamiah menguasai bahasa sasaran sangat bergantung pada rangsangan pendengaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Rangsangan pendengaran ini menimbulkan reaksi yang akan membentuk kebiasaan berbahasa. Oleh sebab itu, metode *audio-lingual* menekankan bahwa pemelajar harus menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan latihan meniru, menghafal, dan berdialog secara berulang-ulang. (徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ*, 2004)

Pengajaran dengan metode *audio-lingual* ini memiliki tahap-tahap pemelajaran, menurut W.F. Twaddell (徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ*, 2004) terdapat beberapa tahapan pengajaran dengan metode *audio-lingual* antara lain:

¹³ *Ibid*, hlm. 25

mengenal, menirukan, mengulang, dan memilih. Dari keempat tahap pengajaran ini membentuk tahap latihan tersendiri antara lain: latihan meniru, mengingat dan percakapan.

Dalam metode *audio-lingual*, latihan meniru dan mengingat diperoleh dari mendengarkan contoh suara dari materi yang diajarkan, kemudian pemelajar menirukan contoh suara tersebut secara berulang-ulang sampai mereka selalu mengingat dengan apa yang mereka dengan dan tirukan. Sedangkan pada latihan percakapan, dapat dengan meminta pemelajar untuk menyelesaikan percakapan yang rumpang.

3.4.3 Metode Komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*)

Menurut 张亚军 *Zhāng Yàjūn* (1990) Metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*)¹⁴ merupakan sebuah metode pengajaran yang memusatkan perhatian pada pelatihan keterampilan berkomunikasi.

Selanjutnya 张亚军 *Zhāng Yàjūn* (1990) menyatakan bahwa, metode komunikatif menganggap bahwa, suatu bahasa yang digunakan oleh masyarakat mengandung dua pokok, yaitu: "mengatakan apa" dan "bagaimana mengatakannya". Mengatakan apa merupakan bentuk pernyataan bahasa dalam komunikasi.

Metode komunikatif mengedepankan gagasan, dilanjutkan dengan cara mengungkapkan gagasan tersebut. Gagasan yang biasanya ingin disampaikan oleh manusia seperti bertanya, menyampaikan salam, meminta sesuatu, meminta maaf dan lain-lain.

Metode komunikatif sangat mementingkan pelatihan keterampilan komunikasi pemelajar, untuk itu metode komunikatif mendukung bahwa materi ajar seharusnya dirancang berdasarkan dengan memberikan materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan komunikasi.¹⁵

Berkaitan dengan pengajaran bahasa berbasis kompetensi komunikatif, menurut Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (2002), pengajaran bahasa

¹⁴ Disebut juga sebagai *national approach* (意念法), dan juga *functional approach* (功能法). *Functional approach* merupakan metode pengajaran bahasa asing yang pertama kali muncul di daratan australia pada tahun 70-an. Pendirinya ialah seorang ahli bahasa berkebangsaan inggris D.A. Willkins. perwakilan dari J.A. Van EK dari Belanda, L.G. Alexander dari Inggris, H.G Widdowson, dan lain-lain. (张亚军 *Zhāng Yàjūn*, 1990, hlm. 78)

¹⁵ *Ibid*

berbasis kompetensi komunikatif tidak begitu menekankan pada *Grammatical competence*¹⁶, namun lebih menekankan pada *sociolinguistic competence*¹⁷. *Grammatical competence* dalam hal ini mengacu pada pelafalan, kosa kata, dan tata bahasa. Metode komunikatif mengurangi tuntutan terhadap keakuratan struktur bahasa. Hal ini dikarenakan, apabila pengajaran hanya terfokus pada *Grammatical competence*, maka tidak dapat melatih keterampilan pemelajar dalam menghasilkan kalimat yang tepat. Maka keterampilan ini sejalan dengan *sociolinguistic competence*. *Sociolinguistic competence* mengutamakan agar pemelajar dapat berbicara sesuai dengan situasi komunikasi yang sedang berlangsung. Pemelajar dapat menyesuaikan pilihan kata kalimat dan intonasi, menurut situasi dan lawan bicara.

Strategi dan metode-metode pengajaran yang dijelaskan pada sub bab di atas digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran kepada pemelajar. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip perancangan materi pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing.

3.5 Prinsip Perancangan Materi Pengajaran Bahasa Cina Sebagai Bahasa Asing Menurut 刘珣 *Liú Xún*

Materi ajar merupakan pegangan bagi pengajar maupun pemelajar. Materi pengajaran memainkan peranan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Materi pengajaran mewujudkan dua hal penting yang menjadi dasar pengajaran bahasa yaitu, apa yang diajarkan serta bagaimana cara mengajarkannya.

¹⁶ *Grammatical competence* merupakan kemampuan untuk mengenali dan menghasilkan struktur gramatikal yang berbeda dalam sebuah bahasa dan mempergunakannya dalam berkomunikasi secara efektif.

(SIL International. *What is Grammatical Competence?*

<http://www.sil.org/lingualinks/languagelearning/otherresources/gudlnsfralnggandcltrlnngprgrm/whatsgrammaticalcompetence.htm>. (1 Juli 2008. 12:00))

¹⁷ *Sociolinguistic competence* merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan makna sosial dari berbagai macam pilihan kata, kalimat maupun intonasi dalam sebuah bahasa dan dapat mempergunakannya dalam situasi komunikasi dengan makna sosial yang tepat. Sebagai contoh: dalam bahasa Cina, untuk menanyakan nama seseorang yang lebih tua atau lebih dihormati dapat menggunakan kalimat 请问您贵姓? (*Qǐng wèn nín guì xìng?*) atau 我怎么称呼您? (*Wǒ zěnmē chēnghū nín?*). Sedangkan untuk menanyakan nama kepada orang yang lebih muda atau teman sebaya dapat menggunakan kalimat 你叫什么名字? (*nǐ jiào shénme míngzi?*).

(SIL International. *What is Sociolinguistic Competence?*

<http://www.sil.org/lingualinks/LANGUAGELEARNING/OtherResources/GudlnsFrALnggAndCltrLnngPrgrm/WhatIsSociolinguisticCompetenc.htm> (1 Juli 2008. 12:30))

Materi pengajaran juga merupakan cerminan dari tujuan pengajaran, tuntutan pengajaran, serta metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, dalam perancangan materi pengajaran, terdapat beberapa prinsip yang membuat materi pengajaran tersebut efektif bagi pengajar dan pemelajar. Menurut 刘珣 *Liú Xún* (2002), beberapa prinsip perancangan materi pengajaran tersebut adalah, prinsip ketepatan(针对性 *zhēn duì xìng*), kegunaan (实用性 *shí yòng xìng*), dan menarik (趣味性 *qù wèi xìng*).

Dilihat dari prinsip ketepatan(针对性 *zhēn duì xìng*), maka materi pengajaran dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik sasaran pengajaran yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena, sasaran pengajaran atau pemelajar, memiliki karakteristik yang berbeda, sebagai contoh: perbedaan usia. Materi pengajaran untuk pemelajar usia dewasa tidak bisa disamakan dengan materi pengajaran untuk pemelajar dengan usia kanak-kanak. Karena apabila anak-anak disugahi materi pengajaran untuk usia dewasa yang lebih banyak berisi tulisan daripada gambar, maka pengajaran akan menjadi tidak efektif. Begitu pula sebaliknya, pemelajar dengan usia dewasa dapat mencerna penjelasan melalui tulisan lebih baik dari pada anak-anak.

Selain perbedaan usia pemelajar, perbedaan tujuan pembelajaran juga dapat menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan materi ajar. Materi ajar dengan tujuan profesi seperti untuk tujuan bisnis sangat berbeda dengan materi ajar untuk tujuan yang bersifat sementara seperti berlibur. Apabila materi ajar tidak disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar, maka tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai.

Selain mempertimbangkan usia dan tujuan pembelajaran, materi pengajaran juga harus mempertimbangkan tingkat kemampuan bahasa pemelajar. Pemelajar tingkat dasar tentu saja akan kesulitan mengikuti materi ajar untuk tingkat lanjut. Sebaliknya, pemelajar tingkat lanjut akan merasa bosan apabila disugahi materi ajar tingkat dasar.

Dilihat dari prinsip kegunaan(实用性 *shí yòng xìng*), maka materi pengajaran berangkat dari kebutuhan pemelajar. Jika kebutuhan pemelajar adalah untuk berkomunikasi, maka materi pengajaran berisi mengenai hal yang dapat segera dipergunakan oleh pemelajar dalam berkomunikasi, sebagai contoh: situasi yang

sering dijumpai ketika berkomunikasi adalah, berkenalan, menyapa dan lain sebagainya. Materi pengajaran harus didasarkan oleh kehidupan nyata, dan harus realistis. Dimulai dari tingkat dasar, materi pengajaran sedapat mungkin didasari oleh bahan-bahan ajar yang biasa muncul dalam kehidupan nyata dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar.

Selain berdasarkan prinsip ketepatan dan kegunaan, materi pengajaran yang disajikan secara menarik dapat menjadi motivasi dan memupuk rasa ingin tahu yang lebih besar bagi pemelajar. Hal ini sejalan dengan prinsip menarik (趣味性 *qù wèi xìng*). Penyajian materi pengajaran secara menarik dapat meringankan kesulitan-kesulitan yang ditemui pemelajar dalam proses pembelajaran. Menurut 刘珣 *Liú Xún* (2002), untuk membuat materi pengajaran menjadi lebih menarik, dapat dengan menggunakan bahan ajar yang diberikan untuk anak-anak. Bahan ajar untuk anak-anak ini dapat berupa: gambar kartun, video, maupun lagu.

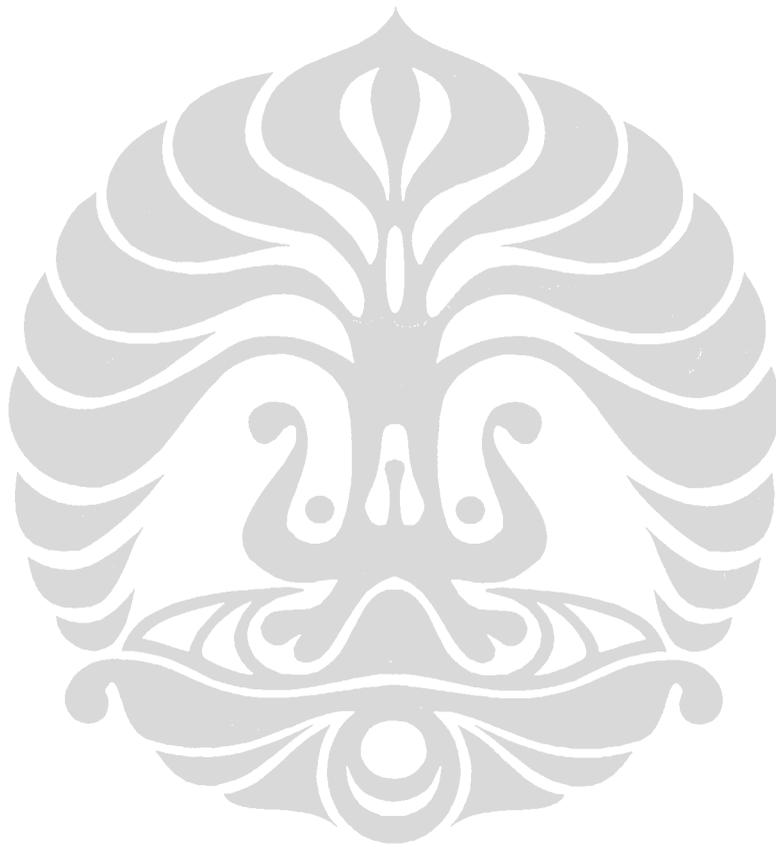
Materi pengajaran yang menarik, berkaitan langsung dengan prinsip kegunaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Materi pengajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan dapat segera digunakan oleh pemelajar lebih menarik bagi pemelajar, khususnya pada pemelajar tingkat dasar.

Selain itu, menambahkan pengetahuan sosial dan budaya bahasa sasaran dapat membuat materi pengajaran menjadi semakin menarik. Kebanyakan pemelajar bahasa Cina menaruh ketertarikan pada kebudayaan Cina. Pengetahuan sosial dan budaya Cina selain menarik juga dapat menambah pengetahuan dan menyempurnakan pemerolehan bahasa bagi pemelajar.

Materi pengajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas, disampaikan kepada pemelajar melalui metode metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), metode *audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*), dan metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*) yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Dengan metode-metode tersebut dan strategi pengajaran bahasa Cina, dapat membentuk rancangan *website* pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing.

Rancangan *website* pengajaran bahasa Cina menggunakan teori pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing yang telah dijabarkan di atas, disesuaikan dengan teori perancangan *website* pengajaran bahasa Cina yang telah dibahas pada bab 2. Kombinasi teori perancangan *website* pengajaran bahasa Cina dan teori pengajaran

bahasa Cina sebagai bahasa asing menghasilkan sebuah rancangan *website* pengajaran bahasa Cina yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.



BAB 4

RANCANGAN *WEBSITE* PENGAJARAN BAHASA CINA

4.1 Hasil Rancangan *Website* Pengajaran Bahasa Cina Secara Umum

Sesuai dengan pernyataan 赵金铭 *Zhào Jīnmíng* (2006) yang telah dibahas pada bab dua (hlm. 6). Maka dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina (“Belajar Bahasa Mandarin¹”) terdapat panduan cara belajar yang berisikan langkah-langkah pembelajaran melalui *website* tersebut. Disamping itu, rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” berisikan materi pengajaran, mulai dari pengajaran pelafalan yang dibagi menjadi contoh pengajaran konsonan dan vokal, serta pengajaran nada. Setelah pengajaran pelafalan, dilanjutkan dengan contoh materi pengajaran berdasarkan kategori situasi dan tempat beserta latihan yang akan dibahas secara lengkap pada sub-bab berikutnya.

Contoh materi yang tertera pada gambar dalam bab ini merupakan rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” yang dapat diakses pada: www.mandarin.web.id.

4.2 Pengajaran Pelafalan dalam Rancangan *Website* “Belajar Bahasa Mandarin”

Menurut 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992) dalam pengajaran bahasa, pengajaran pelafalan menduduki posisi yang sangat penting. Demikian halnya dalam pengajaran bahasa Cina, pelafalan merupakan landasan bagi pemelajar untuk mempelajari bahasa Cina. Oleh sebab itu, pelafalan merupakan materi pengajaran yang paling dasar dan yang pertama kali diperoleh oleh pemelajar dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina. Dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”, pengajaran pelafalan dibagi menjadi dua bagian yaitu, pengajaran konsonan dan vokal, serta pengajaran nada. Berikut adalah pembahasan mengenai kedua bagian pengajaran pelafalan tersebut.

¹ “Belajar Bahasa Mandarin” merupakan nama dari *website* yang khusus mengajarkan bahasa Cina. *Website* ini dapat diakses pada, www.mandarin.web.id. Kata Mandarin dalam penamaan *website* ini dipergunakan atas pertimbangan, “bahasa Mandarin” secara spesifik mengacu pada bahasa nasional Negara Cina yaitu 普通话 *pǔtōnghuà*.
Wikipedia.Mandarin(Linguistics).[http://en.wikipedia.org/wiki/Mandarin_\(linguistic\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Mandarin_(linguistic)). (23 Juni 2008. 21:12)

4.2.1 Pengajaran Konsonan dan Vokal

Seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya (hlm. 20) bahwa, pelafalan dalam bahasa Cina terdiri dari gabungan vokal, konsonan, dan nada. Pelafalan dalam pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing tidak dapat terlepas dari 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*).

Dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina, pengajaran pelafalan dimulai dari pengenalan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*)¹. Tujuan dari pengenalan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*) adalah agar pemelajar dapat mengenal sistem fonetik bahasa Cina sebelum mulai mempelajari bagaimana cara melafalkan kata-kata dalam bahasa Cina. Berikut adalah gambar pengenalan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*) dalam *website* “Belajar Bahasa Mandarin”:



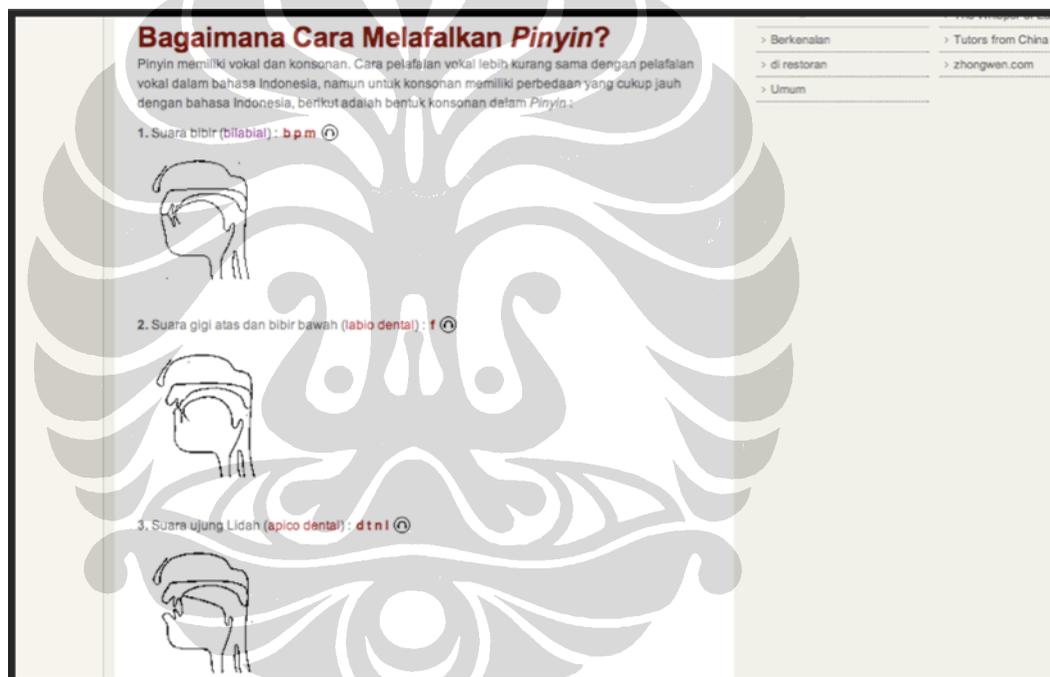
Gambar 1.4 Pengenalan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*)

Setelah pengenalan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*), dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara pelafalan konsonan dalam bahasa Cina. Cara pelafalan konsonan dalam bahasa Cina dijelaskan terlebih dahulu karena, menurut 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992), sebagian besar suku kata dalam bahasa Cina disusun oleh tiga bagian yaitu konsonan, vokal dan nada (hlm. 16). Konsonan merupakan bagian yang lebih sering muncul pada awal sebuah suku kata. Sedangkan vokal merupakan bagian yang

¹ Pengajaran konsonan dan vokal dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina, dapat diakses pada : <http://www.mandarin.web.id/pengucapan-2>

muncul setelah konsonan. Atas pertimbangan ini, maka pada pengajaran pelafalan dalam *website* “Belajar Bahasa Mandarin”, pengajaran konsonan diletakkan sebelum pengajaran vokal.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya (hlm. 15) bahwa, bahasa Cina memiliki 21 konsonan. Cara pelafalan konsonan-konsonan ini sangat tergantung pada organ pelafalannya (letak artikulasi). Oleh sebab itu, pada pengajaran konsonan dalam *website* pengajaran bahasa Cina, konsonan akan dikelompokkan berdasarkan letak artikulasinya. Berikut adalah gambar pengelompokkan konsonan dalam bahasa Cina berdasarkan letak artikulasinya:

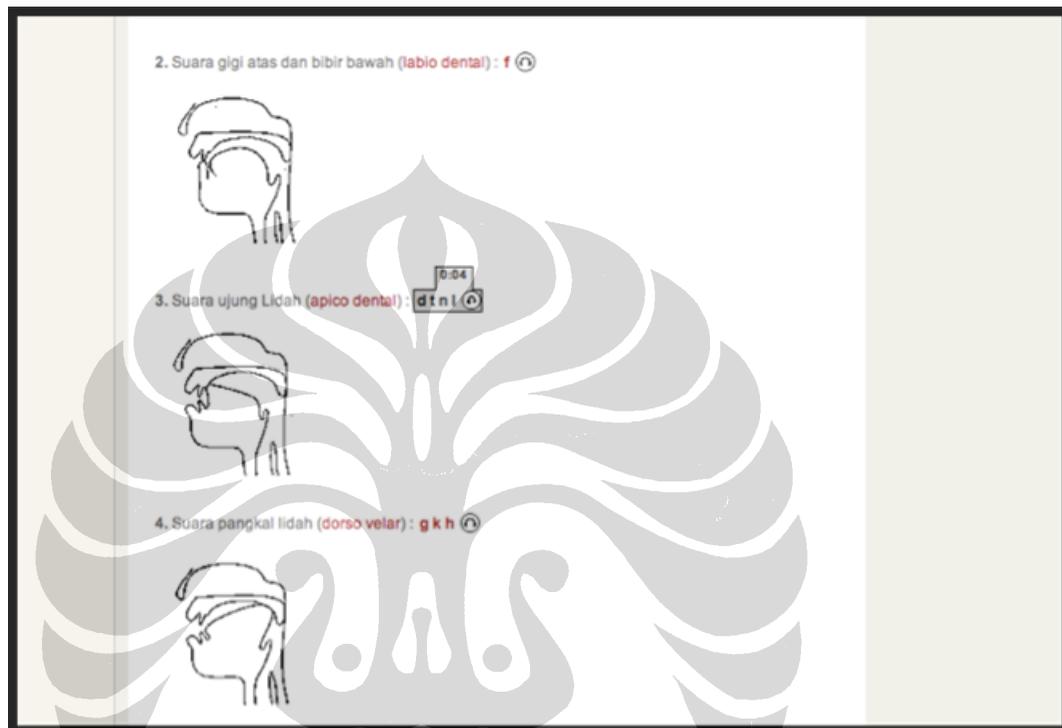


Gambar 2.4 Pengelompokkan konsonan berdasarkan letak artikulasinya

Mengacu pada pernyataan 徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ* (2004) mengenai metode *audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*) yang menekankan pengajaran bahasa pada pelatihan kemampuan mendengar dan lisan secara berulang-ulang. Maka, setiap konsonan berdasarkan letak artikulasinya dalam *website* “Belajar Bahasa Mandarin” ini dilengkapi dengan rekaman suara² yang dapat diputar

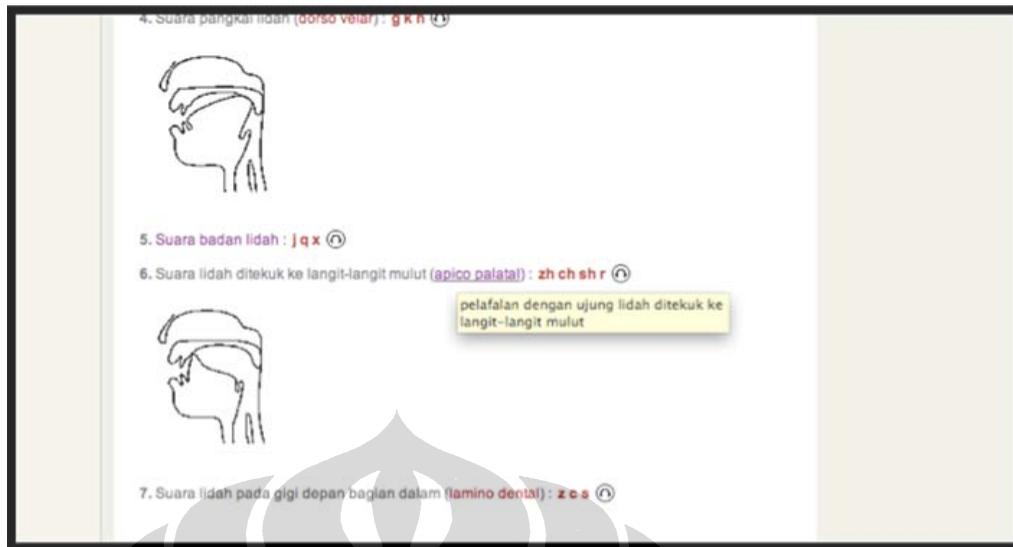
² Rekaman suara dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” ini direkam secara pribadi dan disimpan dengan memanfaatkan jasa situs penyimpanan *file* (arsip) gratis : www.upload-mp3.com .

berulang-uang. Dengan demikian pemelajar dapat mendengar dan menirukan rekaman sesuai dengan kebutuhan pemelajar tersebut. Cara memutar rekaman suara ini adalah, meng-*klik* huruf konsonan yang dicetak dengan warna merah, hingga menunjukkan tanda waktu seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.4 Rekaman suara saat diputar

Dalam pengajaran pelafalan ini, terdapat beberapa istilah mengenai letak artikulasi, seperti kata bilabial, apico dental, dan lain sebagainya. Untuk memudahkan pemelajar dalam memahami maksud istilah-istilah ini, pemelajar dapat mengarahkan *mouse* (tetikus) pada istilah yang ingin diketahui maknanya. Makna istilah yang diinginkan akan muncul di bawah istilah tersebut. Apabila istilah tersebut di-*klik* maka pemelajar dapat mengakses *website* yang menjelaskan istilah tersebut lebih lanjut. Berikut adalah gambar dari penjelasan istilah yang dimaksud di atas:



Gambar 4.4 Penjelasan istilah

Untuk lebih memperjelas pemelajar mengenai letak artikulasi, maka diberikan gambar bentuk mulut pada saat melafalkan konsonan. Sesuai dengan metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (hlm. 26), bahwa adanya rangsangan pada indera pengelihatan dan pendengaran dapat membuat pemelajar dapat secara langsung menghubungkan apa yang mereka dengar dengan situasi sebenarnya (徐子亮, 吴仁甫 *Xú Ziliàng, Wú Rénfǔ*, 2004). Dengan demikian, setelah melihat gambar dan mendengar rekaman, pemelajar dapat mempraktekkan langsung apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Selain instruksi dan gambar mengenai posisi lidah, gigi, bibir dalam pelafalan konsonan. Dalam pengajaran konsonan melalui *website* ini terdapat juga perbandingan pelafalan konsonan bahasa Cina dengan bahasa Indonesia. Seperti pernyataan 刘珣 *Liú Xún* (2002) yang telah terdapat pada bab sebelumnya (hlm. 21) bahwa, dengan membandingkan antara pelafalan dalam bahasa Cina dengan bahasa Indonesia dapat memudahkan pemelajar dalam pelafalan. Berikut adalah gambar vokal konsonan dan cara pelafalannya dalam “Belajar Bahasa Mandarin”:

6	t	Suara ujung Lidah (apical) aspirasi. Lafalkan seperti konsonan th dalam bahasa Indonesia
7	n	Suara ujung Lidah (apical). Lafalkan seperti konsonan n dalam bahasa Indonesia
8	l	Suara ujung Lidah (apical). Lafalkan seperti konsonan l dalam bahasa Indonesia
9	g	Suara pangkal lidah (velar). Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan k dalam bahasa Indonesia
10	x	Suara pangkal lidah (velar) aspirasi. Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan kh dalam bahasa Indonesia
11	h	Suara pangkal lidah (velar). Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan h dalam bahasa Indonesia
12	j	Suara badan lidah (dorsal). Lafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia
13	q	Suara badan lidah (dorsal) aspirasi. Lafalkan seperti konsonan ch dalam bahasa Indonesia
14	x	Suara badan lidah (dorsal). Lafalkan mirip konsonan z dalam bahasa Indonesia, namun dilafalkan dengan badan lidah bukan dengan ujung lidah.
15	zh	Suara lidah di tekuk ke langit-langit mulut (palati). Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan z
16	ch	Suara lidah di tekuk ke langit-langit mulut (palati) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan ch

Gambar 5.4 Tabel konsonan dan cara pelafalannya

Tabel konsonan di atas juga dilengkapi dengan rekaman suara yang juga dapat diputar berulang-ulang. Cara memutar rekaman suara ini sama seperti cara memutar rekaman suara yang telah dijelaskan sebelumnya (hlm. 36).

Konsonan dalam bahasa Cina tidak hanya berkaitan dengan posisi lidah, gigi, bibir. Aliran udara juga sangat penting untuk membedakan konsonan aspiratif dan konsonan nonaspiratif (hlm. 15). Oleh sebab itu, menurut 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992), penting bagi pelajar untuk dapat membedakan konsonan aspiratif dengan konsonan nonaspiratif. Untuk menguji ketepatan pelajar dalam pelafalan konsonan aspiratif, dapat dengan meminta pelajar meletakkan selembar kertas tipis di depan mulut (hlm. 21). Berikut adalah instruksi untuk membedakan konsonan aspiratif dan nonaspiratif dalam *website* “Belajar Bahasa Mandarin”:

21	s	Suara lidah pada gigi depan bagian dalam (dental). Ujung lidah menuju gigi atas bagian dalam, lalu lafalkan konsonan s
22	y	Lafalkan seperti vokal i (yi=i)
23	w	Lafalkan seperti vokal u (wu=u)

Konsonan dalam *pinyin* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu konsonan aspirasi (送气音/ *sòng qì yīn*) dan konsonan non-aspirasi (不送气音/ *bù sòng qì yīn*). Perbedaan antara keduanya adalah pada saat pelafalannya, konsonan aspirasi disertai dengan dorongan udara dari mulut, sedangkan konsonan non-aspirasi tidak. Konsonan yang merupakan konsonan aspirasi adalah: p, t, k, q, ch, c. Jika ingin menguji kebenaran cara pengucapan konsonan aspirasi adalah dengan meletakkan selembar kertas tisu di depan mulut pada saat melafalkan konsonan aspirasi, apabila kertas tisu tersebut terdorong oleh udara dalam mulut, maka cara pelafalannya sudah tepat.

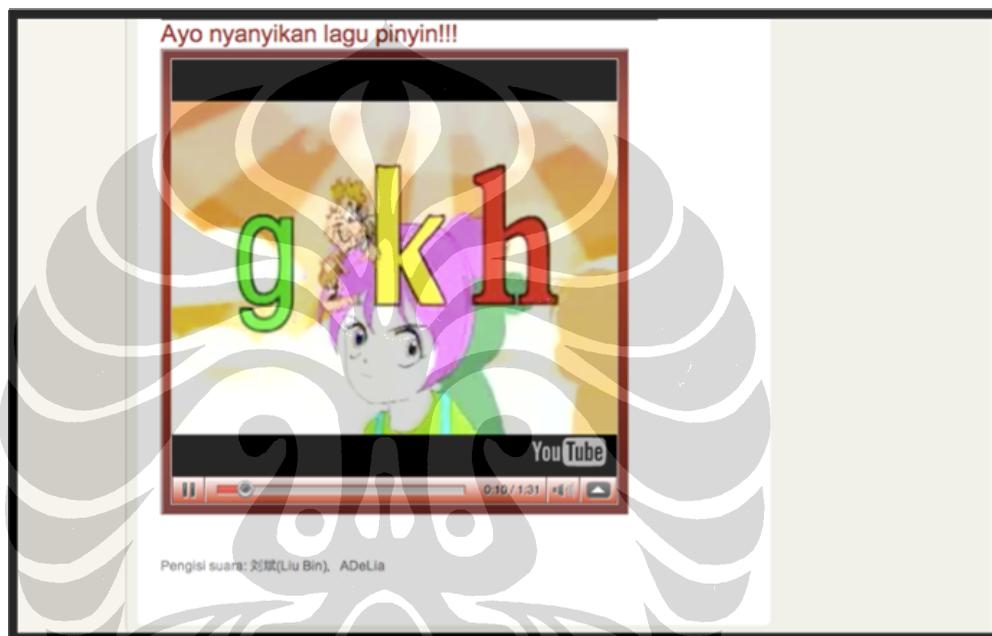
Gambar 6.4 Konsonan aspiratif dan nonaspiratif

Setelah pengajaran konsonan, pengajaran pelafalan dalam *website* ini dilanjutkan dengan pengajaran vokal. Vokal dalam bahasa Cina memiliki banyak kemiripan dengan vokal dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, sama seperti pengajaran konsonan yang telah dijelaskan di atas, pengajaran vokal juga disajikan dalam bentuk tabel, dilengkapi dengan rekaman suara dan cara pengucapan dengan membandingkan vokal bahasa Cina dengan vokal bahasa Indonesia. Berikut adalah gambar tabel vokal dalam *website* “Belajar Bahasa Mandarin”:

Vokal Bahasa Mandarin		
Vokal dalam <i>pinyin</i> memiliki banyak kesamaan dengan vokal dalam Bahasa Indonesia. Vokal dalam <i>pinyin</i> juga memiliki vokal tunggal, vokal ganda dan vokal dengung/hasat. Berikut adalah penjelasan mengenai cara pelafalan vokal <i>pinyin</i> :		
No.	Vokal	Cara Pelafalan
1.	a	diucapkan a, seperti dalam kata "aku"
2.	i	diucapkan i, seperti dalam kata "ibu"
3.	u	diucapkan u, seperti dalam kata "udara"
4.	e	diucapkan e, seperti dalam kata "entah", dan dapat diucapkan seperti e dalam kata "anak"
5.	o	diucapkan o, seperti dalam kata "orang"
6.	ü	terlebih dahulu lafalkan vokal i, kemudian rubah posisi mulut menjadi vokal u. contoh ü
7.	ai	lafalkan vokal a terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal i, seperti "ai" dalam kata "belai"
8.	ei	lafalkan vokal e terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal i, seperti "ei" dalam kata "hai"
9.	ao	lafalkan vokal a terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal o, seperti "ao" dalam kata "row" bahasa Inggris.
10.	ou	lafalkan vokal o terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal u, seperti "ou" dalam kata "ow"
11.	ia	lafalkan vokal i terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal a, seperti "ia" dalam kata "yali"
12.	ie	lafalkan vokal i terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal e dalam kata "anak"
13.	iao	lafalkan vokal i terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal ao, seperti dalam lafal "yao"
14.	ua	lafalkan vokal u terlebih dahulu, lalu posisi mulut diubah menjadi lafal vokal a, seperti dalam lafal "wa"

Gambar 7.4 Tabel vokal dan cara pelafalannya

Sebagaimana prinsip perancangan materi pengajaran yang menarik (hlm. 31) menurut 刘珣 *Liu Xún* (2002). Oleh sebab itu, pada pengajaran konsonan dan vokal dilengkapi dengan video kartun berisi lagu 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*). Video ini juga dapat diputar secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Cara memutar video ini adalah dengan meng-klik tombol *play* (mainkan) pada bagian kiri bawah video. Berikut adalah gambar video lagu 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*)³:



Gambar 8.4 Video lagu 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*)

Setelah pengajaran konsonan dan vokal, pengajaran pelafalan dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” akan dilanjutkan dengan pengajaran nada yang akan di bahas dalam sub-bab berikut ini.

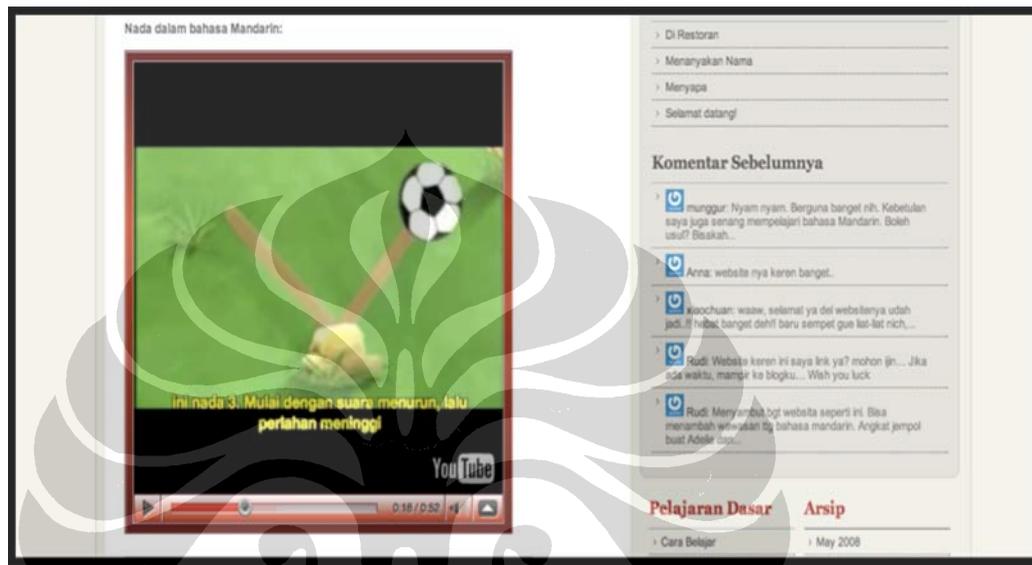
4.2.2 Pengajaran Nada

Pengajaran nada dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini⁴ dimulai dengan memaparkan fungsi empat nada dan satu nada netral yang dapat

³ Video-video dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini menggunakan jasa situs penyedia video gratis *youtube* (www.youtube.com), atas pertimbangan keamanan hak cipta dan penghematan biaya.

⁴ Pengajaran nada dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” dapat diakses pada: <http://www.mandarin.web.id/pengucapan>.

membedakan makna dalam bahasa Cina. Pengajaran nada dalam rancangan website ini lebih banyak menggunakan metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*) dengan memanfaatkan video kartun yang menjelaskan empat nada dalam bahasa Cina. Berikut adalah gambar video penjelasan empat nada:



Gambar 9.4 Video penjelasan empat nada

Video ini dijelaskan dengan menggunakan bahasa Cina. Untuk mempermudah pemelajar dalam memahami penjelasan mengenai empat nada dalam video ini, maka video ini akan dilengkapi dengan teks dalam bahasa Indonesia. Disamping penjelasan melalui video, terdapat tabel yang menjelaskan keterangan empat nada yang telah dijelaskan dalam video tersebut. Berikut adalah gambar tabel keterangan nada:

Nada 1 (第一声dīyīshēng)	Nada 2 (第二声dìèrshēng)	Nada 3 (第三声dìsānshēng)	Nada 4 (第四声dìsìshēng)
			
Suara tinggi dan datar	Suara rendah kemudian meningkat tinggi	Suara menurun, lalu perlahan meningkat tinggi	Suara hentakkan dari tinggi ke rendah

Contoh : mā má mǎ mà

Dalam pengajaran pelafalan, hal yang terpenting adalah latihan meniru dan membedakan. Jika ingin menguasai nada dan pelafalan dengan baik maka harus terus menerus meniru. Jika sudah dapat menirukan pelafalan yang benar maka harus selalu mengingat posisi mulut.

Gambar 10.4 Tabel tanda nada

Setelah mengenal empat nada dan satu nada netral, terdapat video berisikan bunyi vokal, konsonan beserta empat nada dalam bahasa Cina yang disajikan dalam bentuk lagu anak-anak. Dengan adanya penyajian video ini, penyajian materi pengajaran pelafalan ini dapat menjadi menarik sebagaimana prinsip perancangan materi pengajaran yang menarik menurut 刘珣 *Liú Xún* (2002). Berikut adalah video bunyi vokal, konsonan, dan nada dalam rancangan *website* belajar bahasa Cina:



Gambar 11.4 Video bunyi vokal, konsonan, dan nada

Sesuai dengan pengajaran pelafalan menurut 刘珣 *Liú Xún* (2002) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya (hlm. 21), pengajaran dan latihan pelafalan

selanjutnya akan digabungkan dengan pengajaran kosa kata, tata bahasa dan percakapan.

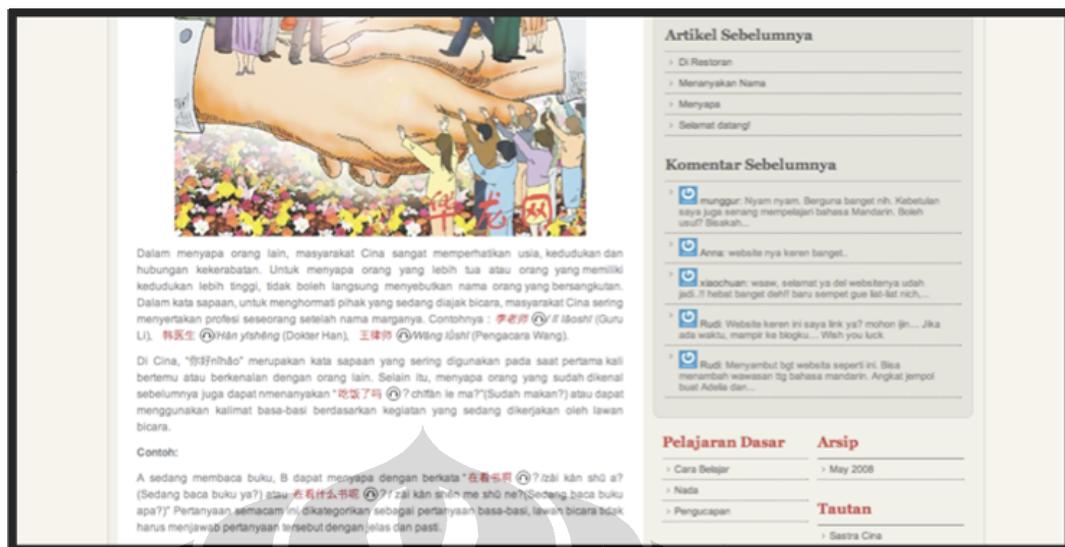
Setelah penyajian materi pengajaran pelafalan, pengajaran bahasa Cina dalam rancangan *website* ini akan dilanjutkan dengan materi pengajaran inti. Materi pengajaran inti adalah gabungan tiga elemen pengajaran bahasa Cina (lafal, kosa kata, tata bahasa) ditambah dengan pengenalan sosial dan budaya dalam bahasa Cina. Materi pengajaran inti dikelompokkan berdasarkan tema dengan kategori situasi dan tempat. Pengelompokkan ini disesuaikan dengan metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*) yang telah dibahas pada bab sebelumnya (hlm.26). Berikut penjelasan mengenai susunan pengajaran dalam materi inti berdasarkan kategori situasi “Berkenalan” (menyapa, menanyakan nama) dan kategori tempat “Di Restoran” yang terdapat dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina.

4.3 Contoh Materi Pengajaran Berdasarkan Tema dengan Kategori Situasi dan Tempat dalam Rancangan Website “Belajar Bahasa Mandarin”

Sesuai dengan metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*), maka tujuan dari materi pengajaran berdasarkan kategori situasi “Berkenalan (menyapa, menanyakan nama)” adalah agar pemelajar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Cina untuk menyapa dan berkenalan dengan penutur asli.

Pada bab sebelumnya (hlm. 28) telah dijelaskan bahwa metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*), menekankan agar pemelajar dapat berbicara sesuai dengan situasi komunikasi yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina, materi pengajaran dengan situasi “menyapa”⁵ akan dibuka dengan pengenalan terhadap kebudayaan masyarakat Cina dalam menyapa orang lain. Berikut adalah gambar pengenalan kebudayaan menyapa dalam masyarakat Cina pada rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”:

⁵ Materi pengajaran dengan situasi “menyapa” dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” dapat diakses pada: <http://www.mandarin.web.id/archives/14>.



Gambar 12.4 Pengetahuan kebudayaan Cina

Untuk menunjang pengajaran pelafalan, maka setiap kata atau kalimat berbahasa Cina dalam pengenalan budaya juga dilengkapi dengan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*) dan rekaman suara. Setelah pengenalan kebudayaan menyapa, materi pengajaran dilanjutkan pada pengajaran kosa kata.

Sesuai dengan pengajaran kosa kata menurut 刘珣(*Liú Xún*) (2002) yang telah dijelaskan sebelumnya (hlm. 22), pengajaran kosa-kata dalam rancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini, akan dimulai dengan memaparkan kalimat yang sering muncul dalam situasi “menyapa”. Pada paparan kalimat umum selain dilengkapi dengan 汉语拼音(*Hànyǔ pīnyīn*) terdapat juga rekaman suara dan catatan mengenai penggunaan kalimat agar diperhatikan oleh pemelajar. Berikut adalah gambar kalimat umum dalam materi pengajaran dengan situasi “menanyakan nama”⁶:

⁶ Materi pengajaran “menanyakan nama” dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” dapat diakses pada: <http://www.mandarin.web.id/archives/16>.

Kalimat Umum:

请问您贵姓? (Qǐng wèn nín guì xìng) : Apa marga anda?

你叫什么名字? (nǐ jiào shénme míngzì) : Siapakah nama kamu?

我叫 (wǒ jiào) : Nama saya.....

认识你,我很高兴 (rènshi nǐ wǒ hěn gāoxìng) : Senang berkenalan dengan kamu

我怎么称呼您? (wǒ zěnme chēnghū nín?) : Bagaimana saya harus memanggil anda (slapa nama anda?)

他是谁? (tā shì shéi) : Siapakah dia?

我来介绍一下儿 (wǒ lái jièshào yí xià) : Saya perkenalkan

Catatan :

*请问您贵姓?(Qǐng wèn nín guì xìng) merupakan kalimat yang sangat sopan dan penuh penghormatan untuk menanyakan marga seseorang. Kata贵(guì) dalam kalimat ini berarti menandakan sesuatu yang mahal, berharga, dan sangat terhormat. Untuk menjawab kalimat ini adalah dengan langsung mengatakan我姓.....(wǒ xìng.....).

*我怎么称呼您?(Wǒ zěnme chēnghū nín?) adalah kalimat yang sangat sopan dan formal untuk menanyakan nama seseorang. Kalimat ini biasa digunakan untuk menanyakan nama seseorang yang belum dikenal sebelumnya, seperti menanyakan nama rekan sekerja, atau rekan bisnis. 你叫什么名字?(nǐ jiào shénme míngzì?) adalah kalimat untuk menanyakan nama seseorang namun tingkatannya tidak terlalu formal. Kalimat ini digunakan untuk menanyakan nama kepada orang yang lebih muda atau teman sebaya. Dalam percakapan sehari-hari, kalimat你叫什么名字?(nǐ jiào shénme míngzì?) dapat disingkat menjadi你叫什么?(nǐ jiào shénme?), jawaban kalimat ini adalah我叫+nama (wǒ jiào+nama).

Pelajaran Dasar

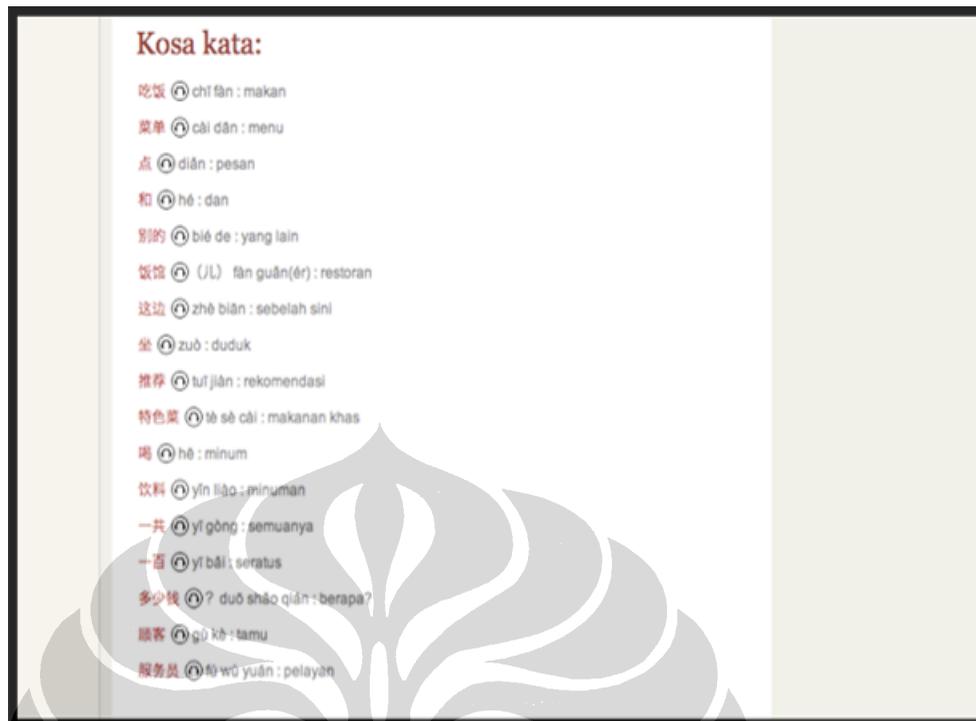
- > Cara Belajar
- > Nada
- > Pengucapan

Kategori

- > Berkenalan
- > di restoran
- > Umum

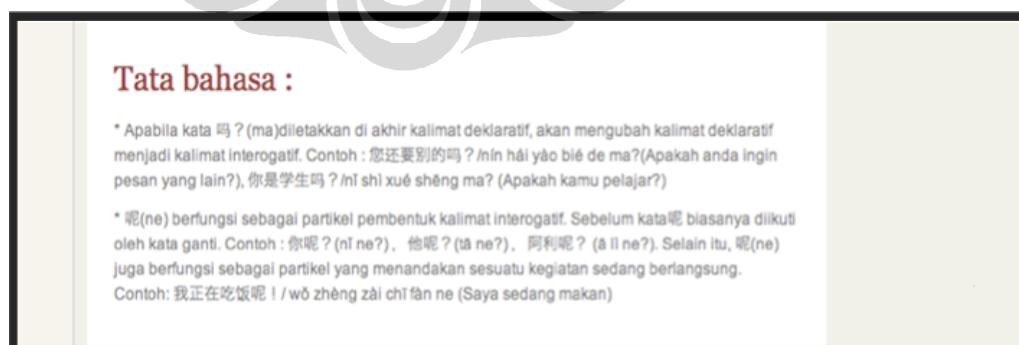
Gambar 13.4 Kalimat umum

Setelah memaparkan kalimat umum, pengajaran kosa kata dilanjutkan dengan menampilkan kosa kata yang harus dikuasai oleh pemelajar dalam setiap materi pengajaran. Jumlah kosa kata disesuaikan dengan percakapan yang akan dibahas setelah pengajaran tata bahasa. Berikut adalah contoh pengajaran kosa kata yang diambil dari materi pengajaran berdasarkan kategori tempat “Di restoran”:



Gambar 14.4 Kosa kata

Setelah pengajaran kosa kata, dilanjutkan dengan pengajaran tata bahasa. Dalam Rancangan *website* pengajaran bahasa Cina, pengajaran tata bahasa tidak harus selalu muncul dalam setiap materi inti karena tata bahasa bersifat tambahan. Hal ini sesuai dengan yang telah dibahas pada bab sebelumnya (hlm. 23). Berikut adalah gambar dari pengajaran tata bahasa pada materi “Di restoran”⁷:



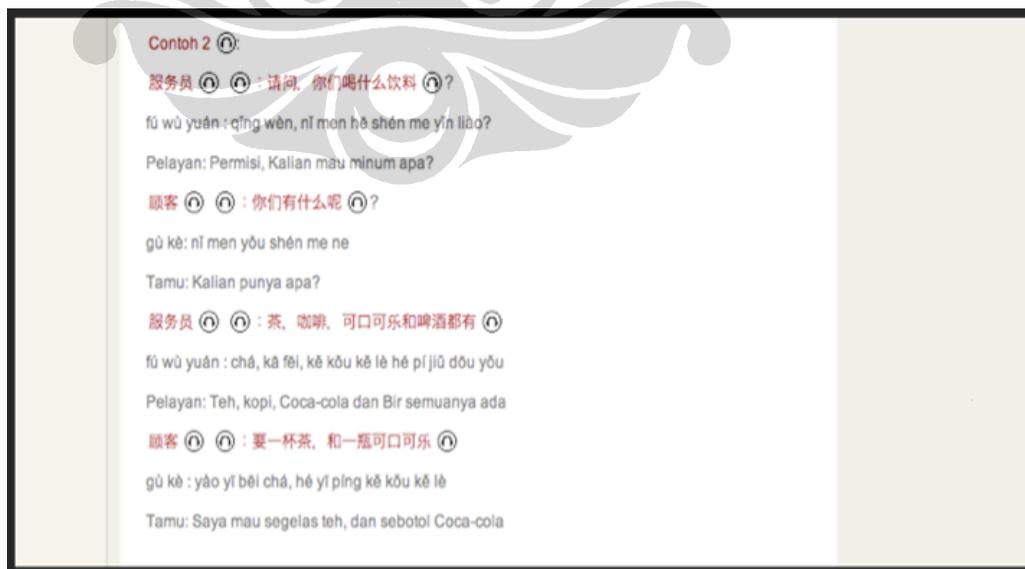
Gambar 15.4 Tata bahasa

⁷ Materi pengajaran “Di restoran” dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” dapat diakses pada: <http://www.mandarin.web.id/archives/18>.

Sesuai dengan susunan pengajaran tata bahasa menurut 吕必松 *Lǚ Bìsōng* (1992), tata bahasa yang dijelaskan dalam setiap materi pengajaran berhubungan dengan kalimat yang terdapat pada bagian penjelasan “kalimat umum” dan “percakapan”.

Setelah pengajaran tata bahasa, pengajaran dilanjutkan dengan memberikan contoh percakapan. Contoh percakapan ini memuat ketiga elemen pengajaran bahasa (lafal, kosa kata, tata bahasa). Dalam percakapan, selain dilengkapi dengan 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*), dan terjemahan dalam bahasa Indonesia, terdapat juga rekaman suara yang ditujukan untuk melatih pelafalan pemelajar dengan metode *audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*).

Rekaman suara dalam percakapan dibagi menjadi rekaman percakapan lengkap dan penggalan rekaman berdasarkan pembicara. Rekaman percakapan lengkap disajikan dengan kecepatan bicara lebih cepat dibandingkan dengan penggalan rekaman. Penggalan rekaman bertujuan agar pemelajar dapat secara perlahan mendengarkan setiap kata dalam rekaman dan dapat menirukannya. Sedangkan rekaman percakapan lengkap bertujuan untuk melatih pendengaran pemelajar dengan kecepatan bicara yang lebih cepat. Berikut adalah gambar dari contoh percakapan dalam materi “Di Restoran”:



Gambar 16.4 Percakapan

Disesuaikan dengan metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), percakapan juga dapat disajikan dalam bentuk video. Dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”, contoh percakapan dalam materi “Menanyakan nama” ditampilkan dalam video yang dilengkapi dengan teks dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah gambar video percakapan dalam materi “Menanyakan nama”:



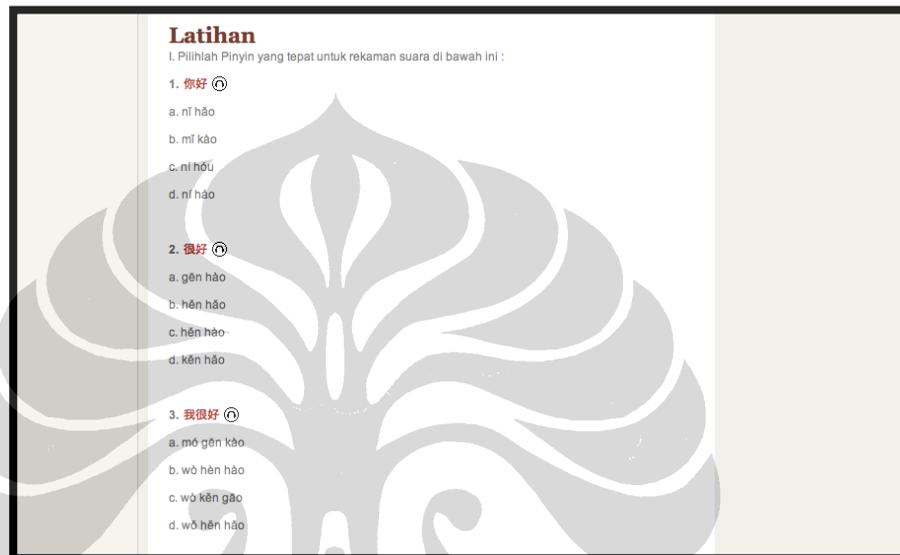
Gambar 17.4 Video percakapan

4.4 Contoh Latihan dalam Rancangan *Website* “Belajar Bahasa Mandarin”

Sesuai dengan metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), *audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*), dan metode Komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*) yang bertujuan untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara pemelajar. Maka latihan yang terdapat pada rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” adalah untuk melatih kemampuan mendengar dan berbicara pemelajar.

Contoh latihan dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin” adalah memilih 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*) dari rekaman suara. Selain itu, dapat merancang latihan dengan menggunakan gambar, pemelajar diminta untuk memilih jawaban yang menunjukkan gambar yang diberikan sesuai dengan rekaman pertanyaan yang

ditulisk dengan huruf *han*. Tujuan latihan ini adalah untuk melatih pendengaran dan pemahaman pemelajar pada kosa kata. Selain itu, untuk melatih kosa kata pemelajar, terdapat latihan melengkapi kata atau kalimat dalam percakapan yang rumpang. Berikut adalah gambar contoh latihan dalam rancangan *website* “Belajar Bahasa Mandarin”:



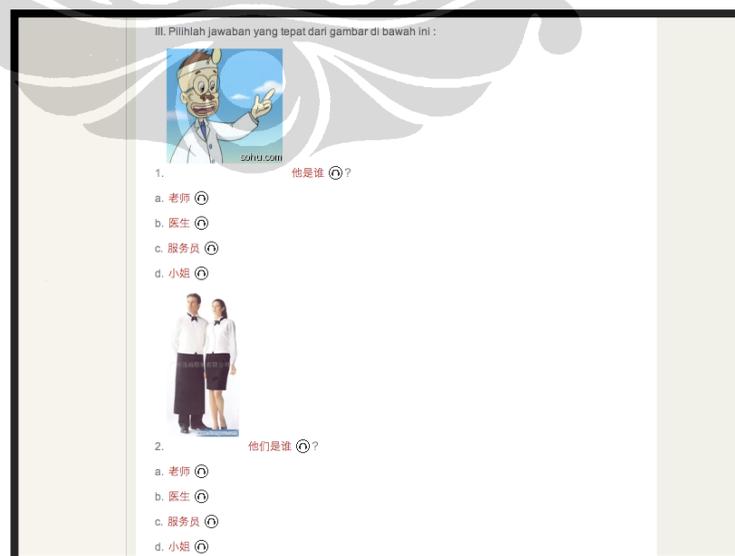
Latihan
I. Pilihlah Pinyin yang tepat untuk rekaman suara di bawah ini :

1. 你好 ①
a. nǐ hǎo
b. mǐ kǎo
c. nǐ hǒu
d. nǐ hǎo

2. 很好 ①
a. gēn hǎo
b. hēn hǎo
c. hēn hào
d. kēn hǎo

3. 我很好 ①
a. wǒ gēn hào
b. wǒ hēn hào
c. wǒ kēn gǎo
d. wǒ hēn hào

Gambar 18.4 Latihan memilih 汉语拼音 (*Hànyǔ pīnyīn*)



III. Pilihlah jawaban yang tepat dari gambar di bawah ini :

 **他是谁 ①?**

1.
a. 老师 ①
b. 医生 ①
c. 服务员 ①
d. 小姐 ①

 **他们是谁 ①?**

2.
a. 老师 ①
b. 医生 ①
c. 服务员 ①
d. 小姐 ①

Gambar 19.4 Latihan memilih gambar

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar :

(1)

A: 欢迎光临！.....

A: huān yíng guāng lín!.....

B: 谢谢

B: xiè xiè

a. 这是菜单

zhè shì cài dān

b. 您要喝什么？

nín yào hē shén me

c. 请这边坐

qǐng zhè biān zuò

(2)

A: 先生，这是.....您要.....什么菜？

A: xiān shēng zhè shì..... nín yào..... shén me cài

B: 我要点酸辣土豆丝和酸辣汤

B: wǒ yào diǎn suān là tǔ dòu sī hé suān là tāng

a. 菜单，点

cài dān diǎn

b. 饮料，喝

yǐn liào hē

c. 饭馆，吃

Gambar 20.4 Latihan bentuk isi rumpang

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan paparan mengenai rancangan *website* pengajaran bahasa Cina yang terdapat pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, *website* dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing dengan mempergunakan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan *website* tersebut.

Rancangan *website* pengajaran bahasa Cina berbasis kompetensi komunikatif ini berlandaskan pada tiga elemen bahasa Cina (lafal, kosa kata, tata bahasa), keterampilan bahasa (mendengar, berbicara), serta pengetahuan sosial dan budaya bahasa Cina. Penyajian materi dalam rancangan *website* ini menggunakan metode *audio-visual* (视听法 *shì tīng fǎ*), metode *audio-lingual* (听说法 *tīng shuō fǎ*), metode komunikatif (交际法 *jiāo jì fǎ*). Sedangkan contoh materi ajar yang terdapat dalam rancangan *website* ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar menurut 刘珣 *Liú Xún*. Dengan demikian, *website* ini dapat dimanfaatkan untuk pemelajar bahasa Cina tingkat dasar yang ingin mempelajari bahasa Cina untuk tujuan berkomunikasi secara lisan.

Keuntungan rancangan *website* pengajaran bahasa Cina melalui *website* ini adalah:

1. Rancangan *website* pengajaran bahasa Cina cukup “fleksibel” untuk membantu pemelajar dapat mempelajari bahasa Cina kapan saja, dan dimana saja dapat mengakses internet.
2. Rancangan *website* pengajaran bahasa Cina dapat menjadi alternatif media pembelajaran, bagi peminat bahasa Cina yang ingin mempelajari bahasa Cina dengan lebih ekonomis, dibandingkan dengan biaya kursus.
3. Contoh materi pengajaran pada rancangan *website* ini dapat terus diperbaharui dan tidak terikat pada bahan pengajaran tertentu. Dengan

demikian pemelajar dapat memilih atau mengusulkan sendiri materi pembelajaran yang mereka butuhkan.

Dengan beberapa keuntungan yang telah disebutkan di atas, media pembelajaran bahasa Cina melalui *website* ini, diharapkan dapat menjadi alternatif media pengajaran bahasa Cina yang “fleksibel” dan dapat dimanfaatkan oleh para pemelajar bahasa Cina di Indonesia.

5.2 Saran

Merancang sebuah pengajaran bahasa Cina sebagai bahasa asing melalui *website* yang meminimalisasikan adanya interaksi langsung antara manusia merupakan hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, banyak kekurangan yang belum dapat diperbaiki dalam rancangan *website* “belajar bahasa Mandarin” ini, antara lain: merancang *website* pengajaran bahasa Cina tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu pendek. Hal ini dikarenakan penyusunan materi pembelajaran bahasa Cina memerlukan waktu yang tidak sedikit. Satu materi pengajaran terdiri dari beberapa bagian yaitu: pengenalan budaya, kata umum, kosa kata, tata bahasa, contoh percakapan, dan latihan. Dalam satu materi pembelajaran, membutuhkan waktu untuk proses perekaman suara, pemilihan video, dan merancang percakapan serta latihan. Oleh sebab itu, disarankan untuk membuat rancangan materi pembelajaran minimal satu tahun sebelum waktu rancangan *website* diluncurkan.

Selain itu, *website* pembelajaran bahasa Cina dengan metode *audio-visual* sebaiknya dapat menampilkan gambar dan video yang lebih banyak dari pada tulisan. Namun keterbatasan waktu dan biaya dalam pembuatan *website* ini mengakibatkan *website* ini masih kurang akan animasi dan video.

Melihat kondisi kecepatan akses internet di Indonesia yang tidak terlalu cepat, maka rancangan *website* pengajaran bahasa Cina ini sebaiknya tidak menampilkan gambar, suara atau video dengan ukuran yang terlalu besar, karena akan menghambat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

陈, 田顺. *对外汉语本科系列教材*. 北京: 北京语言文化大学出版社, 2002.
(Chén, Tiánshùn. *Duìwài Hànyǔ Běnkē Xìliè Jiàocái*. Běijīng: Běijīng Yǔyán Wénhuà Dàxué Chūbǎnshè, 2002.)

Cook, Vivian. *Second Language Learning and Language Teaching/*
第二语言学习与教学. 北京: 外语教学与研究出版社, 1996.

Cook, Vivian. *Second Language Learning and Language Teaching/ Dièr Yǔyán*
Xuéxí yǔ Jiàoxué. Běijīng: Wàiyǔ Jiàoxué yǔ Yánjiù Chūbǎnshè, 1996.

Gilbert, Sarah Dulaney. *How to be A Successful On-line Student*. USA: McGraww-Hill, 2001.

Grimes, Galem. *10 Minutes Guide to the Internet and the World Wide Web*. USA: Que, 1996.

国家对外汉语教学领导小组办公室汉语水平考试部. *汉语水平词汇与汉字等级大纲*. 北京: 北京语言学院出版社, 1994.

(Guójiā Duìwài Hànyǔ Jiàoxué Lǐngdǎo Xiǎozǔ Bàngōngshì Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì Bù. *Hànyǔ Shuǐpíng Cíhuì yǔ Hànzì Děngjí Dàgāng*. Běijīng: Běijīng Yǔyán Xuéyuàn Chūbǎnshè, 1994.)

Hasan, Ahmad Zamhari. *Belajar Otodidak, dong!*. Jakarta: Katulistiwa Press, 2007.

LaQuey, Tracy. *Sahabat Internet: Pedoman Bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan Global*. Trans. Hans J. Wospakrik Bandung: Penerbit ITB, 1997. Trans. Of *Internet Companion: A Beginner's Guide to Global Networking*, 1993.

刘, 珣. *汉语作为第二语言教学简论*. 北京: 北京语言文化大学出版社, 2002.
(Liú, Xún. *Hànyǔ Zuòwéi Dièr Yǔyán Jiàoxué Jiǎnlùn*. Běijīng: Běijīng Yǔyán Wénhuà Dàxué Chūbǎnshè, 2002.)

吕, 必松. *华语教学讲习*. 北京: 北京语言学院出版社, 1992.

(Lǚ, Bìsōng. *Huáyǔ Jiàoxué Jiǎngxí*. Běijīng: Běijīng Yǔyán Xuéyuàn Chūbǎnshè, 1992)

罗, 安源. *简明现代汉语语法*. 北京: 中央民族大学出版社, 1999.

(Luó, Ānyuán. *Jiǎnmíng Xiàndài Hànyǔ Yǔfǎ*. Běijīng: Zhōngyāng Mínzú Dàxué Chūbǎnshè, 1999.)

Nichols, Steven Vaughan, et al. *Yang Perlu Anda Ketahui Tentang World Wide Web*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.

Oey, Peng Kiat. *Percakapan Bahasa Mandarin*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.

Richard, Jack C, Willy A. Renandya. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. USA: Cambridge University Press, 2002.

Schweizer, Heidi. *Designing and Teaching an On-line Course*. USA: Marquette University, 1999.

Shuman, Bruce A. *Issue for Libraries and Information Science in the Internet Age*. Englewood: Libraries Unlimited INC, 2001.

徐, 子亮, 和吴仁甫. *实用对外汉语教学法*. 北京: 北京大学出版社, 2004.
(Xú, Zǐliàng, Wú Rénfǔ. *Shíyòng Duìwài Hànyǔ Jiàoxué Fǎ*. Běijīng: Běijīng Dàxué Chūbǎnshè, 2004.)

杨, 德峰. *汉语与文化交际*. 北京: 北京大学出版社, 1999.
(Yáng, Défēng. *Hànyǔ yǔ Wénhuà Jiāojiè*. Běijīng: Běijīng Dàxué Chūbǎnshè, 1991.)

张, 亚军. *对外汉语教学法*. 北京: 现代出版社, 1990.
(Zhāng, Yàjūn. *Duìwài Hànyǔ Jiàofǎxué*. Běijīng: Xiàndài Chūbǎnshè, 1990.)

赵, 金铭. *对外汉语计算机辅助教学的实践研究*. 北京: 商务印书馆出版社, 2006.
(Zhào, Jīnmíng. *Duìwài Hànyǔ Jìsuànjī Fǔzhù Jiàoxué de Shíjiàn Yánjiù*. Běijīng: Shāngwù Yìnshūguǎn Chūbǎnshè, 2006.)

朱, 芳华. *对外汉语教学难点问题研究与对策*. 厦门: 厦门大学出版社, 2006.
(Zhū, Fānghuá. *Duìwài Hànyǔ Jiàoxué Nándiǎn Wèntí Yánjiù yǔ Duìcè*. Xiàmén: Xiàmén Dàxué Chūbǎnshè, 2006)

Artikel Jurnal

Tomoaki, Hara. "Building a Learning Community on the Web: Two Cases of Distance Education Projects Based on WWW Technology." *Ritsumeikan Journal of Asia Pasific*. (2002). Japan:Beppu Oita.

Publikasi Elektronik

Hasmadi. "Apakah Internet?" 24 Jun. 2008
<<http://www.geocities.com/Heartland/Prairie/6892/internet.htm>>

Hendrawan. "Fungsi Website." 22 Feb. 2008
<<http://www.hendrawan.com/004.html>>

"Blog." *Wikipedia*. Wikipedia Free Encyclopedia. 24 Jun. 2008
<<http://en.wikipedia.org/wiki/Blog>>

“Chinese Character.” *Wikipedia*. Wikipedia Free Encyclopedia. 30 Mei 2008
<http://en.wikipedia.org/wiki/Chinese_character>

”Internet Relay Chat”. *Wikipedia*. Wikipedia Free Encyclopedia. 2 Feb. 2008
<http://id.wikipedia.org/wiki/Internet_Relay_Chat>

“Mandarin(Linguistics).” *Wikipedia*. Wikipedia Free Encyclopedia. 23 Jun.2008
<[http://en.wikipedia.org/wiki/Mandarin_\(linguistic\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Mandarin_(linguistic))>

“Multimedia”. *Tech Terms*. 25 Jun. 2008
<<http://www.techterms.com/definition/multimedia>>

“Multimedia”. *Wikipedia*. Wikipedia Free Encyclopedia. 25 Jun. 2008
<<http://id.wikipedia.org/wiki/Multimedia>>

“SIL International.” *What is Grammatical Competence?*. 1 Jul. 2008.
<<http://www.sil.org/lingualinks/languagelearning/otherresources/gudlnsfralnggandcltrlrnngprgm/whatisgrammaticalcompetence.htm>>

“SIL International”. *What is Sociolinguistic Competence?*. 1 Jul. 2008.
<<http://www.sil.org/lingualinks/LANGUAGELEARNING/OtherResources/GudlnsFrALnggAndCltrLrnngPrgm/WhatIsSociolinguisticCompetenc.htm>>

“Surat Elektronik.” *Wikipedia*. Wikipedia Free Encyclopedia. 2 Feb. 2008
<http://id.wikipedia.org/wiki/Surat_elektronik>

INDEKS

- A
- Ahmad zamhari hasan, 6
 Apico dental, 36
 Artikulasinya, 35
 Aspiratif, 15, 21, 38, 39
 Audio-lingual, 2, 27, 28, 32, 35, 46,
 48, 50
 Audio-visual, 26, 27
- B
- Bahasa asing, 1, 2, 3, 12, 13, 14, 19,
 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 32, 34,
 50, 51
 Bahasa kedua, 11, 13, 14, 28
 Bahasa pertama, 13
 Bahasa sasaran, 13, 22, 24, 25, 28, 32
 Bilabial, 36
 Budaya, 14, 20, 21, 24, 25, 32, 43, 44,
 50, 51
- C
- Cina, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,
 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 33,
 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43,
 44, 46, 50, 51
- D
- Database, 4
- E
- Elemen bahasa Cina, 14
- F
- Fleksibel, 1, 2, 6, 8, 9, 50, 51
 Fleksibilitas, 7, 8
- G
- Grammatical competence, 29
- H
- Hànyǔ pīnyīn (汉语拼音), 21, 34,
 40, 44, 46, 48
- Hànzi (汉字), 19, 23
 Heidi Schweizer, 9
- I
- Internet, 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 50
 Internet messaging(IM)., 7
 Internet Relay Chat (IRC), 7
- K
- Karakteristik, 14
 Kegunaan (实用性 shí yòng xìng), 31
 Ketepatan(针对性 zhēn duì xìng), 31
 Komunikatif, 2, 24, 26, 27, 29, 32, 43,
 50
 Konsonan, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 33,
 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42
 Kosa kata, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 23,
 25, 27, 30, 43, 44, 45, 46, 48, 51
- L
- Lafal, 14, 15, 43, 46
 Liàngcí (量词), 17
 Liú xún (刘珣), 13
 Lǚ Bìsōng (吕必松), 13, 15, 16, 18
- M
- Mandarin, 3, 8, 33, 34, 35, 36, 37, 38,
 39, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 51
 Menarik (趣味性 qù wèi xìng), 31
 Metode audio-lingual (听说法 tīng
 shuō fǎ), 2
 Metode audio-visual (视听法 shì tīng
 fǎ), 2, 32, 37, 41, 47, 48, 50
 Metode komunikatif (交际法 jiāoji
 fǎ), 2
 Multimedia, 9, 10
- N
- Nada, 14, 15, 17, 19, 22, 33, 34, 40,
 41, 42
 Nonaspiratif, 15, 38

- O
- Organ pengucapan (发音器官 fāyīn qìguān), 15
 Otodidak, 6
- P
- Pelafalan, 3, 10, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46
 Pengunjung, 7
 Psikologi, 9
- S
- Sara Dulaney Gilbert, 6, 7
 Sociolinguistic competence, 29
 Sosial, 14, 21, 24, 25, 32, 43, 50
 Steven Vaughan Nichols, 4
 Suku kata, 15, 16, 17, 34
- T
- Tata bahasa, 13, 14, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 30, 43, 45, 46, 51
 Tuan rumah, 7
 Tulisan, 1, 4, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 19, 28, 31, 51
- V
- Vivian Cook, 23, 25, 46
 Vokal, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 33, 34, 37, 39, 40, 42
- W
- Web, 4, 11
 Web-blog, 11
 Web-jurnal, 11
 Website, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51
 Website, 4, 5, 7, 8, 9, 21, 25, 33, 43, 48
 World Wide Web (WWW), 4
- Y
- Yáng Défēng (杨德峰), 15
 Yányǔ (言语), 13
 Yǔyán (语言), 12
- Z
- Zhāng Yàjūn (张亚军), 29
 Zhào Jīnmíng (赵金铭), 5, 6, 8, 9, 33
 Zhū Fānghuá (朱芳华), 24, 25

LAMPIRAN

COMPACT DISC (CD)



RIWAYAT SINGKAT PENULIS



RAFFAELIA SANZIO RODIMAN. Lahir dari pasangan Agoes Rodiman dan Sri Hodiati di Kayu Aro pada tanggal 30 Juli 1987. Ia adalah putri bungsu dari dua bersaudara. Ia berlatar belakang pendidikan di SD Negeri 47 Padang (1992- 1998), SLTP Adabiah Padang (1998-2001), SMU Negeri 1 Jambi (2001-2004), dan memperoleh gelar kesarjanaannya di Program Studi Cina Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (2004-2008).

Selama masa perkuliahan, ia pernah ikut serta dalam beberapa kompetensi bahasa Cina seperti lomba Story Telling Bahasa Mandarin tingkat Universitas pada tahun 2005 dan 2006, masing-masing meraih Juara II. Selain itu, bersama teman-teman ia juga ikut serta dalam lomba Debat Bahasa Mandarin tingkat Universitas pada “Lomba Debat Bahasa Mandarin Xinya Menyambut Imlek” di Xinya College pada tahun 2007 dan meraih juara I. Ia juga pernah menerima Beasiswa HSK Scholarship untuk bersekolah di South China University of Technology Guangzhou RRC selama satu bulan (15 Juli 2007-11 Agustus 2007).

Ia pernah menggeluti beberapa pekerjaan paruh waktu, seperti penerjemah tertulis dan penerjemah lisan untuk PT. Yamaha Indonesia dan untuk Rare Pride Indonesia, sebagai pengisi suara untuk *software* belajar bahasa Mandarin yang diterbitkan oleh PT.Elex Media Komputindo Jakarta. Selain itu, ia juga aktif dalam berbagai kepanitiaan kampus yang diadakan oleh Program Studi Cina dan IMSi.